

LAPORAN PENELITIAN YANG DIAJUKAN
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, TINGKAT HUTANG, DAN GROWTH
OPPORTUNITIES TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

Disusun Oleh :

Ketua Tim

Rini Tri Hastuti, SE.,M.Si., Ak, (0306117201/10199030)

Anggota

Ardhiansyah Rasyid SE, MSi, Ak (0326096601/10198033)

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi

Universitas Tarumanagara

Jakarta

Tahun 2020

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN
Semester Genap / Tahun 2020

1. Judul : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Tingkat Hutang, dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi
2. Ketua Tim
 - a. Nama dan Gelar : Rini Tri Hastuti SE, MSi, Ak
 - b. NIDN/NIK : 0306117201/10199030
 - c. Jabatan/Gol : Lektor
 - d. Program Studi : Akuntansi
 - e. Fakultas : Ekonomi & Bisnis
 - f. Bidang Keahlian : Keuangan
 - g. Alamat Kantor : Jalan Tanjung Duren Utara Nomor 1, Jakarta Barat
 - h. Nomor Telepon/Email : +62-812-871-33172/rinih@fe.untar.ac.id
3. Anggota Tim Penelitian
 - a. Jumlah Dosen : 1 orang
 - b. Nama Dosen/Keahlian : Ardiansyah Rasyid SE, MSi, Ak/
Akuntansi Keuangan
 - c. Jumlah Mahasiswa : 1 orang
 - d. Nama Mahasiswa/NIM : Ruth Novitaria/125160262
4. Lokasi Kegiatan Penelitian : BEI [BURSA EFEK INDONESIA]
5. Luaran yang dihasilkan : Artikel Ilmiah
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : Januari- Juli
7. Biaya yang disetujui LPPM : Rp . 10.000.000


Jakarta, 18 Agustus 2020

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Ketua Tim



Dr. Sawidji Widodoatmodjo, M.M., M.B.A.
NIDN/NIK: 0301126203/10191025


Rini Tri Hastuti SE, MSi, Ak
NIDN/NIK: 0306117201/10199030

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat



Jap Tji Beng, Ph.D
NIDN/NIK: 0323085501 / 10381047

BAB I

PENDAHULUAN

Permasalahan

Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sebuah bentuk pertanggungjawaban manajemen yang menggambarkan kinerja dan kemampuannya dalam mengatur sumber daya perusahaan. Prinsip akuntansi yang berlaku secara umum memberikan kebebasan bagi manajer dalam memilih metode akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan karena hal tersebut akan mempengaruhi manajer dalam pencatatan dan pelaporan keuangan perusahaan. Dalam upaya untuk penyempurnaan laporan keuangan tersebut lahirlah prinsip konservatisme.

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu faktor yang membuat manajemen akan mempertimbangkan untuk menggunakan prinsip konservatisme atau tidak. Keputusan yang diambil dalam perusahaan akan lebih konservatif ketika manajer mempunyai kepemilikan manajerial yang lebih tinggi dibandingkan dengan pihak eksternal. Ketika seorang manajer perusahaan mempunyai kepemilikan saham dalam perusahaan tersebut, maka manajer tersebut lebih meningkatkan kinerjanya sehingga akan menjadi dampak yang baik bagi perusahaan dan bagi para pemegang saham serta keinginan terpenuhi.

Growth opportunities juga merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi konservatisme. *Growth opportunities* adalah peluang suatu perusahaan untuk berinvestasi dalam yang hal dapat memberi keuntungan. Ketika suatu perusahaan sedang mengalami tingkat pertumbuhan yang tinggi, maka perusahaan tersebut akan menggunakan akuntansi yang konservatif karena kebutuhan dana yang besar di masa mendatang. Jadi, semakin tinggi pertumbuhan dari perusahaan, maka laporan keuangan akan dibuat secara konservatif.

Faktor yang juga bisa mempengaruhi konservatisme adalah tingkat hutang atau yang bisa disebut juga dengan *leverage*. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan

mempunyai risiko keuangan yang tinggi juga di mata kreditur dan pemegang saham. Jika perusahaan mempunyai tingkat hutang yang tinggi, maka akan membuat ketertarikan daripada perusahaan berkurang ataupun ditolak oleh masyarakat dan perusahaan yang akhirnya membuat nilai pasar dari saham perusahaan menurun. Penurunan daripada harga pasar saham akan mengurangi rasio *market to book value*. Karena terjadi penurunan pada rasio tersebut, berdampak pada perusahaan yang menjadi tidak atau kurang konservatif.

Penman dan Zhang (2002) mengatakan bahwa konservatisme akuntansi berdampak bukan hanya pada kualitas dari angka yang dilaporkan pada neraca, tetapi juga berdampak pada kualitas pendapatan yang dilaporkan pada laporan laba rugi. Mereka juga mengatakan ketika perusahaan mengalami kenaikan investasi, akuntansi konservatif akan mengarahkan pada pelaporan laba yang lebih rendah daripada manajemen memilih akuntansi yang liberal. Manajemen juga dapat menaikkan cadangan dan mengurangi laba/pendapatan dengan menaikkan investasi.

Saputra (2016) mengatakan bahwa di Indonesia, peristiwa yang terjadi adalah masih banyak perusahaan yang masih belum melakukan penerapan akuntansi yang konservatif sehingga membuat para pengguna laporan keuangan dalam hal kepercayaan khususnya laporan keuangan audit terhadap auditor menjadi menurun.

Saputra (2016) dalam penelitiannya juga mendapatkan hasil bahwa struktur kepemilikan manajerial dan *growth opportunities* berpengaruh signifikan dan positif terhadap konservatisme akuntansi. Tetapi, Savitri (2016) menunjukkan hasil penelitian bahwa *growth opportunities* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Begitu juga dengan Septian dan Anna (2014) yang menunjukkan hasil penelitian dari kepemilikan manajerial yang berpengaruh signifikan dan *growth opportunities* yang tidak berpengaruh signifikan. Dalam penelitian Deslatu dan Susanto (2017) mendapatkan hasil kepemilikan manajerial yang tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kemudian, Dewi dan Suryanawa (2014) mengungkapkan dari hasil penelitiannya bahwa kepemilikan manajerial dan tingkat hutang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Viola dan Diana (2016) juga mendapatkan hasil serupa bahwa tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Tetapi, hasil yang bertentangan diperoleh

Pramudita (2012) yang penelitiannya menghasilkan tingkat hutang yang tidak mempunyai pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI.
2. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini hanya diambil dari periode 2016-2018.
3. Penelitian hanya berdasarkan 3 faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi, yaitu kepemilikan manajerial, *growth opportunities*, dan tingkat hutang.
4. Metode penelitian akan menggunakan kuantitatif.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah terdapat pengaruh tingkat hutang terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah terdapat pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi?

Tujuan dan Manfaat

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari tingkat hutang terhadap konservatisme akuntansi.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan yang relevan bagi perkembangan ilmu di masa yang mendatang, sehingga melalui penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. **Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperkuat penelitian sebelumnya, menambah informasi dan bahan kajian bagi penelitian selanjutnya khususnya konservatisme akuntansi.

2. **Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran dan masukan bagi perusahaan manufaktur yang ingin memulai menggunakan prinsip konservatisme akuntansi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Gambaran Umum Teori

1. Konservatisme Akuntansi

Penman dan Zhang (2002) mengatakan bahwa para peneliti memperkenalkan definisi dari konservatif akuntansi dengan beragam. Beberapa seperti Basu (1997), mendefinisikan konservatisme sebagai praktek dari pengurangan pendapatan (dan ditulis aset bersih menurun) dalam meresponi “*bad news*”, tetapi tidak menaikkan pendapatan (dan ditulis aset bersih meningkat) dalam meresponi “*good news*”.

Dalam Savitri (2016:45), dikatakan bahwa pendekatan pengukuran konservatisme yang menggunakan pendapat Watts (2003) dibagi menjadi tiga pengukuran:

a. Earning atau Stock Return Relation Measure

Harga pasar saham yang berusaha untuk mencerminkan perubahan yang terjadi pada nilai aset ketika adanya perubahan, baik atas rugi ataupun laba tetap yang dilaporkan tepat pada waktunya. Basu (1997) menyatakan bahwa konservatisme dapat menyebabkan terjadinya peristiwa yang adalah kabar baik ataupun buruk yang tercermin dalam laba yang tidak sama (asimetri dalam waktu pengakuan). Penyebab terjadinya hal tersebut dikarenakan peristiwa yang merugikan perusahaan harus dengan segera diakui sehingga dapat mengakibatkan kabar buruk terefleksi lebih cepat dalam laba dibandingkan dengan kabar baik.

b. Earning atau Accrual Measures

1) Model Givolyn dan Hayn (2000)

Dalam model ini dikatakan bahwa dampak dari konservatisme terhadap laporan laba rugi selama beberapa tahun. Mereka juga menjelaskan bahwa akrual yang negatif secara terus menerus yang akan dihasilkan konservatisme. Yang dimaksud dengan akrual yaitu perbedaan pada laba bersih sebelum amortisasi ataupun depresiasi dengan arus kas pada kegiatan atau aktivitas operasi sehingga semakin besar hasil dari akrual negatif maka dapat diartikan juga akuntansi yang konservatif semakin diterapkan. Hal

tersebut didasarkan pada teori konservatisme yang mengatakan bahwa prinsip ini mempercepat penggunaan biaya tetapi menunda pengakuan penghasilan sehingga laporan laba rugi yang menerapkan akuntansi yang konservatif akan menunda pengakuan penghasilan yang sebenarnya belum terjadi dan biaya yang terjadi pada periode itu akan dibandingkan dan dicadangkan pada neraca. Sebaliknya, pada laporan keuangan yang disajikan secara optimis akan cenderung mempunyai laba bersih yang tinggi daripada arus kas pada kegiatan atau aktivitas operasi sehingga menghasilkan akrual positif. Dalam perhitungan konservatisme, depresiasi dikeluarkan dari laba bersih dikarenakan depresiasi adalah alokasi biaya dari aktiva yang dimiliki perusahaan. Pada saat perusahaan membeli aset, kas yang dibayarkan bukan dari aktivitas operasi tetapi melalui aktivitas investasi sehingga depresiasi harus dikeluarkan dari perhitungan.

2) *Model Zhang (2007)*

Dalam pengukuran konservatisme, Zhang (2007) menggunakan *conv_accrual* sebagai pengukurannya. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara total aset dibagi dengan akrual non operasi. Peristiwa buruk yang terjadi di perusahaan akan diperlihatkan melalui akrual non operasi, seperti penghapusan aset dan biaya restrukturisasi. Pada model Zhang (2007) ini, pengukuran dikalikan dengan -1 untuk memudahkan dalam menganalisa sehingga semakin tinggi nilai *conv_accrual*, maka semakin tinggi juga penerapan konservatisme yang dilakukan.

3) *Discretionary Accrual*

Model lainnya yang dapat digunakan dalam pengukuran konservatisme adalah *discretionary accruals*. Untuk menghitung menggunakan pengukuran ini, yang paling sering dipakai adalah model *discretionary accrual Kaznik (1999)*. Kaznik (1999) memodifikasi model dari Dechow *et al.* (1995) dengan memasukkan unsur selisih arus kas operasional (ΔCFO) untuk memperoleh nilai akrual yang non-diskresioner dan akrual yang diskresioner dengan pendapat bahwa arus kas dari hasil operasi yang berubah akan berhubungan negatif dengan total akrual.

c. *Net Asset Measure*

Pengukuran lainnya yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat konservatisme perusahaan melalui laporan keuangannya adalah nilai aktiva yang *understatement* dan

kewajiban yang *overstatement*. Salah satu model proksi yang dapat digunakan adalah dari Beaver dan Ryan (2000) yakni menggunakan *market to book ratio* yang menggambarkan nilai pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan. Jika rasio mempunyai nilai lebih dari 1, maka dapat diartikan adanya penerapan akuntansi yang konservatif dikarenakan perusahaan yang melakukan pencatatan nilai perusahaan yang lebih rendah dari nilai pasarnya. Pengukuran ini juga dapat dilihat melalui model Feltham-Ohlson yang mengukur besarnya *undervaluation* dari *net asset* dengan mencari nilai parameter yang menggambarkan tingkat *understatement* dari *operating assets* yang terkait dengan asumsi bahwa depresiasi yang secara akuntansi umumnya melebihi depresiasi yang secara ekonomis.

Pengukuran lainnya dapat dilakukan dengan model Ahmed *et. Al* (2000) yang jika nilai *book value* dari *net asset* adalah *understated*, sedangkan goodwill bernilai *overstated*, maka koefisien dari *lagged operating assets* harus bernilai positif jika konservatisme *understates the lagged asset*. Lalu, terdapat juga pengukuran yang menggunakan regresi oleh Myers (1999) yang pada prinsipnya nilai dari konservatisme didapatkan melalui besarnya nilai aset bersih yang *understated*. Pengukuran lainnya juga dapat menggunakan ukuran dari akrual karena dengan adanya konservatisme maka *losses* akan cenderung tercakup sepenuhnya dalam nilai akrual sedangkan *gains* tidak, maka akrual secara periodik akan cenderung bernilai negatif dan nilai akrual secara akumulasi akan cenderung *understated*.

2. Kepemilikan Manajerial (*Managerial Ownership*)

Wulandari, dkk (2014) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi akuntansi yang konservatif dikarenakan kepemilikan manajer akan membuat manajer mempunyai pilihan dan kebijakan dalam memakai prinsip atau metode akuntansi yang konservatif. Jika seorang manajer mempunyai kepemilikan saham dalam perusahaan, Rahmawati, dkk (2018) mengungkapkan bahwa permasalahan teknis tidak akan muncul jika kepemilikan perusahaan dan management tidak dilakukan secara terpisah. Mereka juga mengatakan bahwa kepemilikan manajerial mengacu pada persentase kepemilikan saham oleh manajer dan direktur perusahaan pada akhir tahun. Pemilik (prinsipal) memusatkan pada memaksimalkan kekayaan dengan melihat nilai arus kas saat ini yang ditambahkan oleh investasi perusahaan, sementara manajer memfokuskan pada peningkatan pertumbuhan dan

ukuran perusahaan. Kepemilikan perusahaan oleh manajer dapat dilihat sebagai jembatan untuk perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer.

Jensen dan Meckling (1976) dalam Lumapow (2019) mengatakan bahwa masalah agensi dapat dikendalikan jika manajer mempunyai kepemilikan saham dalam perusahaan. Dengan kepemilikan saham, manajer dapat merasakan secara langsung konsekuensi dari keputusan yang diambil jadi tidak mungkin untuk bertindak oportunistik lagi. Jadi, kepemilikan saham perusahaan adalah insentif untuk manajer dalam perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Tingkat Hutang (*Leverage*)

Menurut Noviantari dan Ratnadi (2015) tingkat hutang adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar hutang atau modal membiayai aktiva perusahaan. Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015) mengatakan bahwa *leverage* atau tingkat hutang menunjukkan besarnya pembiayaan oleh hutang pada aset perusahaan yang merupakan petunjuk dari pemberi pinjaman mengenai tingkat keamanan. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan membuat kreditur mendapatkan hak lebih dalam mengawasi dan memperhatikan kegiatan operasional perusahaan dan melalui hak tersebut akan membantu pengurangan asimetri informasi yang terjadi antara kreditur dengan manajer perusahaan.

Saputra (2016) mengatakan bahwa *leverage* adalah digunakannya aktiva maupun sumber dana oleh perusahaan yang telah memiliki kesepakatan dalam pembelanjaan atau pembiayaan perusahaan yang didapatkan dari kreditur dengan penyediaan dana oleh pemilik perusahaan. Rasio ini sama dengan rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan dari perusahaan dalam melakukan pembayaran kewajibannya jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total asetnya lebih kecil dari total hutangnya. Rasio ini juga berhubungan dengan struktur keuangan perusahaan yang adalah perusahaan mendanai aktivitasnya. Biasanya, aktivitas perusahaan didanai dengan hutang jangka pendek dan modal pemegang saham. Ketika perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, maka kreditur pun memiliki hak untuk

mengetahui dan melakukan pengawasan terhadap kegiatan operasional perusahaan yang kemudian berakibat pada penerapan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan laba.

4. Kesempatan untuk Bertumbuh (*Growth Opportunities*)

Saputra (2016) mengungkapkan bahwa peluang pertumbuhan adalah kesempatan bagi perusahaan dalam membuat penginvestasian dengan hal yang memberi keuntungan. Perusahaan yang kesempatan pertumbuhannya tinggi akan lebih cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang besar untuk pembiayaan pertumbuhan di masa depan. Saputra (2016) juga mengungkapkan bahwa perusahaan pun membutuhkan dana yang menjadi tantangan bagi manajer untuk menyeimbangkan penggunaan uang kas perusahaan dan pendapatan perusahaan. Jika kesempatan untuk bertumbuh perusahaan tinggi, maka dana yang diperlukan perusahaan pun akan semakin besar sehingga manajer pun melakukan penerapan akuntansi yang konservatif prinsip agar biaya yang diperlukan untuk melakukan investasi terpenuhi. Hal tersebut dilakukan dengan cara meminimalkan laba. Kemudian, perusahaan dengan kesempatan bertumbuh yang tinggi biasanya akan mengandalkan pinjaman jangka pendek jika mereka memiliki informasi yang asimetri. Perusahaan akan memperoleh pendanaan melalui hutang jangka panjang, jika perusahaan mempunyai korelasi dengan pihak kreditur ataupun bank dan juga tidak mempunyai informasi yang asimetri.

Growth opportunities (kesempatan tumbuh) yang diungkapkan oleh Wulandari, dkk (2014) diukur berdasarkan *market to book value of equity*. Pada perusahaan yang menggunakan prinsip konservatif terdapat cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi, sehingga perusahaan konservatif identik dengan perusahaan yang mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan pada perusahaan akan direspon dengan positif oleh investor sehingga nilai pasar akan lebih besar dari nilai bukunya dan memunculkan goodwill. Investasi yang dilakukan pada saat ini diharapkan dapat menaikkan arus kas di masa mendatang sehingga dapat dinilai pasar secara positif.

B. Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu terkait dengan konservatisme akuntansi

No.	Nama Peneliti	Variabel Penelitian			Hasil Penelitian
		Dependen	Independen	Lainnya	
1.	Affianti dan Supriyati (2019)	<i>Accounting Conservatism Level</i>	<i>Good Corporate Governance, Firm Size, Leverage, and Profitability</i>		<i>Good corporate governance</i> dan <i>firm size</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi. <i>Leverage</i> dan <i>profitability</i> berpengaruh signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi.
2.	Alfian dan Sabeni (2012)	Konservatisme Akuntansi	<i>Leverage, Intensitas Modal, Growth Opportunity, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Publik</i>		<i>Leverage, intensitas modal, dan growth opportunity</i> berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi. Ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
3.	Daljono (2013)	Konservatisme Akuntansi	Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, dan Likuiditas Perusahaan		Ukuran perusahaan dan intensitas modal berpengaruh signifikan

					terhadap konservatisme akuntansi. Rasio leverage dan likuiditas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
4.	Deslatu dan Susanto (2017)	Konservatisme Akuntansi	Kepemilikan Managerial, <i>Debt Covenant</i> , <i>Litigation</i> , <i>Tax and Political Costs</i> , dan Kesempatan Bertumbuh		Litigasi berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Kepemilikan manajerial, <i>debt covenant</i> , <i>tax dan political costs</i> , and <i>growth opportunities</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
5.	Dewi, dkk (2014)	Konservatisme Akuntansi	Risiko Litigasi, Pajak, <i>Leverage</i> , Struktur Kepemilikan, dan <i>Growth Opportunities</i>		Risiko litigasi berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi. Pajak berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi. <i>Leverage</i> berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap

					<p>konservatisme akuntansi. Struktur kepemilikan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. <i>Growth opportunities</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.</p>
6.	Dewi dan Suryanawa (2014)	Konservatisme Akuntansi	Struktur Kepemilikan Manajerial, <i>Leverage</i> , <i>Financial Distress</i>		<p>Kepemilikan manajerial dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi. <i>Financial distress</i> mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi.</p>
7.	Noviantari dan Ratnadi (2015)	Konservatisme Akuntansi	Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i>		<p><i>Financial distress</i> berpengaruh negatif pada konservatisme akuntansi. Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada</p>

					<p>konservatisme akuntansi.</p> <p><i>Leverage</i> berpengaruh negatif pada konservatisme akuntansi.</p>
8.	Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015)	Konservatisme Akuntansi	<p>Kepemilikan Institusional, <i>Financial Distress</i>, <i>Leverage</i>, dan Pertumbuhan Perusahaan</p>		<p>Kepemilikan institusional dan <i>financial distress</i> berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.</p> <p><i>Leverage</i> dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.</p>
9.	Savitri (2016)	Konservatisme Akuntansi	<p>Struktur Kepemilikan Institusional, <i>Debt Covenant</i>, dan <i>Growth Opportunities</i></p>		<p>Secara parsial kepemilikan institusional, <i>debt covenant</i>, dan <i>growth opportunities</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.</p>
10.	Saputra (2016)	Konservatisme Akuntansi	<p>Kepemilikan Manajerial, Kontrak Utang, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Risiko Litigasi, dan <i>Leverage</i></p>		<p>Struktur kepemilikan manajerial, kontrak utang, peluang pertumbuhan, risiko litigasi, dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap konservatisme akuntansi.</p>

					Tingkat kesulitan keuangan perusahaan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap konservatisme akuntansi.
11.	Septian dan Anna (2014)	Konservatisme Akuntansi	Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, <i>Debt Covenant</i> , dan <i>Growth Opportunities</i>		Secara simultan kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, <i>debt covenant</i> , dan <i>growth opportunities</i> berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi Secara parsial, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan, tetapi <i>debt covenant</i> dan <i>growth opportunities</i> tidak berpengaruh signifikan
12.	Viola dan Diana (2016)	Konservatisme Akuntansi	Kepemilikan Manajerial, <i>Leverage</i> , <i>Financial Distress</i> , dan Kepemilikan Publik		Kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. <i>Leverage</i> dan <i>financial distress</i>

					berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
13.	Wulandari, Andreas, dan Ilham (2014)	Konservatisme Akuntansi	Struktur Kepemilikan Manajerial, <i>Debt Covenant</i> , dan <i>Growth Opportunities</i>		Struktur kepemilikan manajerial tidak ada pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. <i>Debt covenant</i> dan <i>growth opportunities</i> berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

C. Hipotesis

Manajer mempunyai peranan penting dalam perusahaan karena manajerlah yang mengelola sumber daya dalam perusahaan. Karena itu, tujuan dari pemegang saham maupun investor dalam mendapatkan keuntungan, maka seharusnya hal itu juga yang menjadi tujuan dari manajer. Namun, karena adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham maupun investor, membuat tujuan menjadi tidak sejalan. Teori agensi menyatakan adanya hubungan agensi sebagai kontrak antara manajemen sebagai agen dengan pemilik sebagai prinsipal perusahaan. Hubungan kerja antara para pihak yang memberikan otoritas (prinsipal) yang merupakan pemegang saham dengan pihak yang menerima otoritas (agen) yang adalah manajemen, dalam bentuk kontrak kerja sama yang disebut hubungan kontrak/ hubungan perjanjian. Perilaku manajer yang tidak selalu bertujuan untuk para pemangku kepentingan (prinsipal), tetapi lebih mementingkan kepentingan manajer akan menyebabkan konflik kepentingan atau masalah keagenan antara manajer (agen) dengan pemangku kepentingan (prinsipal). Salah satu cara yang dapat menjadi perantara perbedaan kepentingan tersebut adalah kepemilikan manajerial. Dengan manajer mempunyai saham di dalam perusahaan, akan membuat manajer sekaligus menjadi pemilik yang bisa mengambil keputusan dan merasakan akibat dari keputusan tersebut. Namun, tidak semua perusahaan akan berpikir hal yang sama sehingga memberikan manajer *reward* berupa saham. Ini

berarti prinsipal, yaitu pemangku kepentingan lebih mementingkan keuntungan yang akan didapat dan yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Kemudian, dalam Deslata dan Susanto (2017), Anggraini dan Trisnawati (2008) mengungkapkan bahwa *bonus plan hypothesis* juga mempengaruhi pemilihan metode akuntansi yang akan dipakai oleh manajemen. Manajemen memiliki kecenderungan menggunakan akuntansi yang membuat mereka mendapat bonus tinggi dengan memaksimalkan utilitas. Dengan berdasarkan pada pemikiran diatas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Leverage atau tingkat hutang merupakan salah satu hal yang diperhatikan dalam perusahaan karena jika perusahaan mempunyai tingkat hutang yang besar akan membuat daya tarik perusahaan menurun. Tingkat hutang digunakan perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk pembayaran kewajiban jangka panjangnya. Tingkat hutang merupakan hal yang menjadi pertimbangan kreditur dalam memberikan pinjaman kepada suatu perusahaan. *Leverage* diprosikan dengan *total debts* dibagi dengan *total asset*. Tingkat hutang yang tinggi akan mempunyai risiko yang tinggi juga. Semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan, maka akan semakin diperhatikan oleh kreditur dalam kegiatan operasional perusahaan dan menjadi risiko yang tinggi bagi pemegang saham, investor, maupun bagi kreditur. Kreditur akan lebih mempertimbangkan lagi dalam memberikan pinjaman, investor juga akan lebih mempertimbangkan lagi menanamkan modalnya di perusahaan, dan mungkin akan membuat para pemegang saham berpikir untuk menarik saham yang dipunyai atau akan membuat seseorang yang ingin membeli saham perusahaan mempertimbangkan lebih lanjut. Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015) mengatakan bahwa *leverage* atau tingkat hutang menunjukkan besarnya pembiayaan oleh hutang pada aset perusahaan yang merupakan petunjuk dari pemberi pinjaman mengenai tingkat keamanan. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan membuat kreditur mendapatkan hak lebih dalam mengawasi dan memperhatikan kegiatan operasional perusahaan dan melalui hak tersebut akan membantu pengurangan asimetri informasi yang terjadi antara kreditur dengan manajer perusahaan. Lo (2005) dalam Saputra (2016) mengatakan bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, maka kreditur pun memiliki hak untuk mengetahui dan melakukan pengawasan terhadap kegiatan operasional perusahaan yang kemudian berakibat pada penerapan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan laba. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H2: Tingkat hutang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Growth opportunities atau peluang pertumbuhan merupakan salah satu hal yang diperhatikan perusahaan karena berhubungan dengan pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu hal yang terjadi dalam siklus perusahaan. Ketika suatu perusahaan mempunyai kesempatan bertumbuh yang tinggi, maka perusahaan akan membutuhkan dana yang besar agar biaya untuk pertumbuhan di masa yang akan mendatang tersebut tercukupi sehingga perusahaan akan mempertahankan pendapatannya yang kemudian akan diinvestasikan kembali pada perusahaan dan di saat yang bersamaan juga mengandalkan pendanaan melalui utang yang lebih besar. Dalam Savitri (2016), Mayangsari dan Wilopo (2002) mengungkapkan bahwa pada perusahaan yang identik dengan perusahaan yang bertumbuh ketika laporan keuangan dibuat dengan prinsip konservatisme sehingga cadangan tersembunyi yang dapat dipakai untuk investasi. Wulandari, dkk (2014) mengatakan bahwa perusahaan perlu untuk selalu bekerja secara dinamis dan mengalami perkembangan karena adanya persaingan bisnis dan perlunya peningkatan dalam investasi atau dapat disebut dengan perusahaan yang tumbuh dengan kecenderungan pemilihan laba yang lebih rendah dan tidak menggunakan penghitungan yang optimis dan dapat diartikan bahwa perusahaan memilih akuntansi yang konservatif. karena itu, perusahaan akan meningkatkan investasi sehingga perusahaan yang mempunyai kesempatan dalam bertumbuh dapat melakukan penginvestasian yang untung. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H3: *Growth Opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi, Teknik Pemilihan Sampel, dan Ukuran Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Siyoto dan Sodik, 2015:64). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dari semua sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah proses pengambilan sampel yang membatasi jumlah sampel dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti untuk menunjukkan hasil yang lebih baik. Ukuran sampel yang akan digunakan pada penelitian ini akan ditentukan dengan kriteria atau batasan tertentu. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018.
- 2) Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah maupun USD selama periode penelitian.
- 3) Perusahaan mempunyai laporan keuangan yang lengkap dan sudah diaudit selama periode 2015-2018.
- 4) Perusahaan mempunyai data harga penutupan saham.
- 5) Perusahaan mempunyai data bahwa komisaris dan direktur memegang saham.
- 6) Perusahaan mempunyai jumlah *leverage* yang positif.

B. Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Dependen

Basu (1997), mendefinisikan konservatisme sebagai praktek dari pengurangan pendapatan (dan ditulis aset bersih menurun) dalam meresponi “*bad news*”, tetapi tidak menaikkan pendapatan (dan ditulis aset bersih meningkat) dalam merespon “*good news*”. Konservatisme akuntansi akan dirumuskan dengan:

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

Keterangan:

CONACC : *Earnings conservatism based on accrued items*

NIO : *Operating profit of current year*

DEP : *Depreciation of fixed assets of current year*

CFO : *Net amount of cash flow from operating activities of current year*

TA : *Book value of closing total assets*

Jika nilai CONACC > 0 atau bernilai positif, maka perusahaan mempunyai tingkat konservatisme yang tinggi

Jika nilai CONACC < 0 atau bernilai negatif, maka perusahaan mempunyai tingkat konservatisme yang rendah

2. Variabel Independen

1) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah manajemen yang memegang saham di dalam suatu perusahaan sehingga dapat secara aktif mengambil keputusan yang diperlukan dalam perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial dapat dirumuskan dengan:

jumlah saham yang dimiliki komisaris dan direktur

$$\text{KM} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki komisaris dan direktur}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

2) Growth Opportunities

Growth opportunities adalah kesempatan suatu perusahaan untuk melakukan investasi-investasi yang dapat memberi keuntungan. *Growth opportunities* dapat diukur dengan *market to book value of equity*.

Growth opportunities akan dirumuskan dengan:

Market to book value of equity

$$= \frac{\text{jumlah saham yang beredar} \times \text{harga penutupan saham}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3) Tingkat Hutang

Tingkat hutang adalah rasio yang memperlihatkan besarnya hutang ataupun modal yang digunakan untuk membiayai aktiva dalam perusahaan. Tingkat hutang dapat diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR akan dirumuskan dengan:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

C. Analisis Data

Semua data yang ada akan diolah dengan menganalisis statistik deskripsi dan uji asumsi klasik yang berisi uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, uji penentuan model, pemilihan model regresi, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi dan data yang diolah berupa laporan keuangan dari setiap perusahaan manufaktur. Semua data yang diperoleh dan diperlukan dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan program *Eviews* versi 10.0.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat disebut juga dengan statistik deduktif atau statistik sederhana adalah statistik yang menghimpun, menyusun, mengatur, mengolah, menyajikan, dan menganalisis data angka supaya bisa memperlihatkan gambaran yang teratur dan jelas mengenai gejala, peristiwa dan keadaan.

2. Uji Penentuan Model Data Panel

Ada 3 model data panel, yang pertama adalah *common effect model* (CEM), yang kedua adalah *fixed effect model* (FEM), dan yang terakhir adalah *random effect model* (REM). Model ini akan ditentukan melalui pengujian sehingga dapat ditentukan model yang sesuai dan lebih baik pada sebuah penelitian.

a. Uji *Common Effect Model* (CEM)

Model ini adalah model yang paling sederhana karena pendekatannya mengabaikan atau tidak memperhatikan waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel. Metode ini juga sering disebut dengan *pooled PLS* atau *common OLS model* (Ghozali dan Ratmono, 2013:252).

b. Uji *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini dapat disebut juga dengan *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) *regression model*. Pada model ini, pendekatannya dengan cara memasukkan “individualitas” setiap perusahaan atau setiap unit *cross-sectional* adalah dengan membuat intersep bervariasi untuk setiap perusahaan, tetapi masih tetap berasumsi bahwa koefisien slope konstan untuk setiap perusahaan (Ghozali dan Ratmono, 2013:262).

c. Uji *Random Effect Model* (REM)

Model ini dapat disebut juga dengan *Error Components Model* (ECM). Pendekatan ini dapat mengatasi permasalahan pada model *fixed effect* yang memasukkan variabel *dummy* dengan tujuan mewakili ketidaktahuan model sebenarnya yang mempunyai konsekuensi dalam pengurangan *degree of freedom* dan mempengaruhi keefisienan parameter.

3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji pemilihan model regresi data panel ini dilakukan untuk mengetahui model yang lebih baik dan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan pada hasil dari uji ini, akan ditentukan apakah model yang cocok adalah *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), atau *random effect model* (REM).

a. Uji Chow

Uji Chow ini dilakukan dengan tujuan untuk menentukan model yang lebih baik dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian. Pengujian ini akan menguji model yang lebih sesuai antara *common effect model* atau *fixed effect model*. Jika hasil yang didapatkan pada *cross-section* F dibawah atau lebih kecil dari 0,05, maka model yang akan digunakan dalam penelitian adalah *fixed effect*, namun jika hasil yang didapatkan pada *cross-section* F diatas atau lebih besar dari 0,05, maka model yang cocok untuk digunakan adalah *common effect*.

b. Uji Hausman

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menentukan model apakah yang sesuai dan akan digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini dilakukan dengan berdasarkan pada bahwa *Least Squares Dummy Variables* (LSDV) dalam *Fixed Effect Model* dan *Generalized Least Squares* (GLS) pada *Random Effect Model* efisien, sedangkan *Common Effect Model* tidak efisien. Model yang akan ditentukan adalah antara *fixed effect* dengan *random effect*. Jika hasil

yang didapatkan pada *cross-section random* lebih dari 0,05, maka model yang digunakan untuk penelitian ini adalah *random effect*. Sebaliknya, jika hasil yang didapatkan pada *cross-section random* kurang dari 0,05, maka model yang akan digunakan adalah *fixed effect*.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mendeteksi apakah model regresi memiliki varian (*variance*) yang sama. Ada dua cara yang dapat dilakukan dalam mendeteksi heterokedastisitas ini. Yang pertama adalah dengan metode grafik yang relatif cukup mudah namun memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena jumlah pengamatan mempengaruhi tampilannya. Lalu, yang kedua adalah metode uji statistik (uji formal) yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil (Ghozali dan Ratmono, 2013:95). Pada uji heterokedastisitas ini, jika hasil yang didapatkan di bawah 0,05, maka terjadi heterokedastisitas. Namun, jika hasil yang didapatkan di atas 0,05, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji model regresi yang ada dan apakah ditemukannya korelasi yang tinggi atau dapat dikatakan sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang tinggi, maka koefisien regresi variabel independen tidak dapat ditentukan dan nilai *standar error* menjadi tidak terhingga. Namun, jika korelasi antar variabel tidak sempurna namun tinggi, maka koefisien regresi variabel independen dapat ditentukan, namun dikarenakan *standar error* yang tinggi dapat diartikan bahwa koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan benar (Ghozali dan Ratmono, 2013:77). Kemudian, jika nilai yang didapatkan dibawah atau kurang dari 0,9, maka antar variabel independen tidak terdapat korelasi yang tinggi. Sebaliknya, jika nilai yang didapatkan diatas atau lebih dari 0,9, maka antar variabel ditemukan korelasi yang tinggi.

D. Analisis Data

1) Uji Hipotesis

a. Uji t

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dipengaruhi variabel independen. Jika nilai probabilitas dibawah atau kurang dari 0,05,

maka dapat diartikan adanya pengaruh. Sebaliknya, jika nilai probabilitas diatas atau lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan tidak ada pengaruh.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek yang dipilih pada penelitian ini adalah semua sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Semua subjek pada penelitian ini diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id. Subjek penelitian diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan Bursa Efek Indonesia dianggap mempunyai data yang sudah diatur dengan baik dan lengkap. Selain dari Bursa Efek Indonesia, penelitian ini juga mengambil data-data dari *website* lainnya, seperti www.duniainvestasi.com. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur karena perusahaan yang ada di Indonesia sebagian besar merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan juga untuk menghindari terjadinya bias dikarenakan perbedaan yang relatif besar manufaktur dan industri dalam ekuitasnya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data yang diperoleh berbentuk angka. Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan, didapatkan 56 perusahaan manufaktur yang sesuai dengan kriteria sampel karena penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini dilakukan dengan pengambilan sampel yang jumlahnya dibatasi dengan kriteria yang ditentukan untuk menunjukkan hasil yang lebih baik, dimana kriteria tersebut adalah: a) Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018, b) Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah maupun USD selama periode penelitian, c) Perusahaan mempunyai laporan keuangan yang lengkap dan sudah diaudit selama periode 2015-2018, d) Perusahaan mempunyai data harga penutupan saham, e) Perusahaan mempunyai data bahwa komisaris dan direktur memegang saham, dan f) Perusahaan mempunyai *leverage* yang positif. Dari 144 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, 77 perusahaan diantaranya tidak mempunyai kepemilikan komisaris dan manajerial, 2 perusahaan mempunyai *leverage* yang negatif, dan 9 perusahaan baru melakukan *go public* di akhir tahun 2016 dan tahun 2017 sehingga didapatkanlah sampel sejumlah 56 perusahaan yang jika dikalikan dengan periode waktu dari 2015-2018 didapatkan 224 sampel penelitian. Untuk dapat melihat dengan lebih jelas perusahaan yang akan dijadikan sampel dan juga

pemilahan berdasarkan kriteria, hasil pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel di bawah ini, yaitu pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Kriteria Sampel dalam Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah	Jumlah dalam 4 Tahun
1.	Jumlah Perusahaan yang terdaftar di BEI	144	576
2.	Perusahaan yang tidak mempunyai saham komisaris dan direktur	(77)	(308)
3.	Perusahaan yang mempunyai <i>leverage</i> negatif	(2)	(8)
4.	Perusahaan yang baru melakukan <i>go public</i> di tahun 2017	(9)	(36)
5.	Jumlah perusahaan yang akan dijadikan sampel	56	224

Sumber: Hasil Olahan Penulis

B. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh dari kepemilikan manajerial, tingkat hutang, dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder karena diperoleh melalui berbagai sumber dan tidak dengan secara langsung mendapatkan data yang ada. Data sekunder yang diambil pada penelitian ini adalah laporan keuangan setiap perusahaan yang sudah lengkap dan sudah diaudit. Penelitian ini juga menggunakan data panel karena mengambil data dengan kurun waktu berturut-turut yaitu selama periode 2015-2018. Data yang sudah dikumpulkan pada penelitian ini akan dimasukkan ke *Microsoft Excel* 2013 dan akan diolah dengan menggunakan *Eviews* 10.0 setelah dilakukannya penghitungan pada variabel sesuai dengan proksi yang ada dan kemudian diuji statistik deskriptif, pengujian untuk menentukan model data panel yang sesuai, uji regresi berganda, uji hipotesis dan uji koefisien regresi. Dalam melakukan pengolahan akan ada 3 model yang nantinya akan diuji kesesuaian untuk data penelitian ini, yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Jika

dalam pengolahan didapatkan modelnya *fixed effect*, maka diperlukan uji heterokedastisitas dan uji multikolinearitas.

Pada penelitian ini terdapat 4 variabel yang terbagi menjadi variabel independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial yang diproksikan dengan membagi jumlah saham yang dimiliki komisaris dan direktur dengan jumlah saham yang beredar. Kemudian, variabel independen yang kedua adalah tingkat hutang (*leverage*) yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu dengan membagi total hutang atau kewajiban dan total aset. Lalu, variabel ketiga adalah *growth opportunities* yang diproksikan dengan *Market to Book Value of Equity* yakni dengan mengalikan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar dengan harga penutupan saham kemudian dibagi dengan total ekuitas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah konservatisme akuntansi yang diproksikan dengan menambahkan laba usaha atau laba operasi dengan depresiasi kemudian dikurangkan arus kas bersih dari aktivitas operasi lalu dikalikan dengan -1 dan dibagi dengan total aset.

C. Hasil Uji Asumsi Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif atau yang dapat disebut juga dengan statistik deduktif atau statistik sederhana dilakukan untuk memperlihatkan gambaran yang jelas dan akan menyajikan data *mean*, *median*, *maximum*, *minimum*, dan *standard deviation* dari data yang sudah dihitung. Nilai *mean* adalah nilai rata-rata dari keseluruhan sampel yang ada dan yang telah diolah. *Median* adalah nilai tengah dari sampel penelitian yang sudah diolah berdasarkan proksi. *Maximum* adalah nilai tertinggi dari keseluruhan sampel yang digunakan. Sedangkan nilai *minimum* adalah nilai terendah yang ada dari sampel penelitian. Kemudian, *standard deviation* adalah nilai variasi dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil pengolahan data untuk uji statistik deskriptif ini, dapat dilihat pada tabel di bawah ini, yaitu pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	-0.002583	0.102163	0.577987	17.21743
Median	-0.016017	0.016900	0.470088	0.915191

Maximum	1.642815	0.739300	11.36465	1014.283
Minimum	-0.784481	8.00E-06	0.022748	0.056147
Std. Dev.	0.182436	0.174928	1.074379	113.1514
Observations	224	224	224	224

Sumber: output *Eviews* 10.0

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa konservatisme akuntansi (Y) yang diukur dengan menambahkan laba usaha dengan depresiasi dan dikurangi dengan arus kas dari aktivitas operasi lalu dikalikan dengan -1 dan dibagi dengan jumlah aset menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,002583 dan diperoleh nilai tengah (*median*) dalam penelitian ini sebesar -0,016017. Proksi tersebut dikalikan dengan -1 agar hasil yang diperoleh menjadi berbanding lurus. Jadi, ketika nilai dari Y lebih besar dari nol atau positif, maka perusahaan mempunyai tingkat konservatisme akuntansi yang tinggi, tetapi sebaliknya, jika perusahaan nilai dari Y lebih kecil dari nol atau negatif, maka dapat dikatakan perusahaan memiliki tingkat konservatisme akuntansi yang rendah. Kemudian, dari hasil di atas didapatkan nilai tertinggi variabel konservatisme akuntansi (Y) sebesar 1,642815 yang nilai tersebut berasal dari perusahaan yang bernama Kedaung Indah Can Tbk (KICI) pada data tahun 2015. Namun, nilai terendah sebesar -0,784481 juga berasal dari Kedaung Indah Can Tbk (KICI) pada data tahun 2017. Selanjutnya, standar deviasi yang diperoleh dari pengujian pada variabel ini sebesar 0,182436.

Kemudian, pada variabel kepemilikan manajerial (X1) yang diukur dengan menambahkan jumlah saham yang dimiliki komisaris dan direktur kemudian dibagi dengan jumlah saham yang beredar menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,102163 dari 224 sampel penelitian dan memperoleh nilai tengah (*median*) sebesar 0,016900 dengan nilai tertinggi sebesar 0,7393 terdapat pada perusahaan yang bernama Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA) pada tahun 2015-2018 dan nilai terendah sebesar 0,000008 terdapat pada perusahaan yang bernama Martina Berto Tbk (MBTO) pada tahun 2016-2018. Pada variabel kepemilikan manajerial (X1) standar deviasi ditunjukkan sebesar 0,174928.

Lalu, pada variabel tingkat hutang (X2) yang diukur dengan membagi jumlah hutang dengan jumlah aset, dari 224 sampel penelitian, menghasilkan rata-rata (*mean*) sebesar 0,577987 dan memperoleh nilai tengah (*median*) sebesar 0,470088 mempunyai nilai tertinggi sebesar 11,36465 yang dapat dilihat pada perusahaan bernama Kedaung Indah Can Tbk (KICI)

pada laporan keuangan tahun 2016. Pada tingkat hutang (X2) ini ditunjukkan nilai yang terendah sebesar 0,022748 dapat dilihat pada perusahaan yang bernama Sat Nusa Persada Tbk (PTSN) dan mempunyai standar deviasi sebesar 1,074379.

Dan pada variabel ketiga, yaitu *growth opportunities* (X3), dari 224 sampel penelitian yang diukur dengan mengalikan jumlah saham yang beredar dan harga penutupan saham kemudian dibagi dengan total ekuitas menunjukkan hasil rata-rata (*mean*) sebesar 17,21743 dan nilai tengah (*median*) sebesar 0,915191. Lalu, didapatkan nilai tertinggi sebesar 1014,283 pada perusahaan yang bernama Pyridam Farma Tbk (PYFA) di tahun 2016 dan nilai terendah sebesar 0,056147 pada perusahaan yang bernama Barito Pacific Tbk (BRPT) di tahun 2015. Kemudian, pada tabel di atas ditunjukkan standar deviasi sebesar 113,1514.

Hasil dari nilai tertinggi dan terendah pada variabel *growth opportunities* ini terdapat perbedaan yang jauh dikarenakan harga penutupan saham yang berbeda-beda pada setiap perusahaan dan terdapat perusahaan yang mempunyai harga saham mencapai puluhan ribu namun ada perusahaan yang hanya mempunyai harga saham seharga ratusan sehingga didapatkan hasil yang jauh berbeda antara perusahaan yang mempunyai harga puluhan ribu dengan ratusan. Perbedaan tersebut juga terjadi karena saham yang beredar pada setiap perusahaan juga mempunyai banyak perbedaan, seperti contoh pada perusahaan Pyridam Farma Tbk (PYFA), meskipun harga penutupan sahamnya kecil, namun saham yang beredar mencapai 535.080.000.000 lembar saham, karena itu hasil dari *growth opportunities* pada perusahaan ini bisa mencapai nilai yang tertinggi (*maximum*).

2. Uji Penentuan Model Data Panel

Setelah dilakukannya uji statistik deskriptif, langkah selanjutnya adalah menentukan model data panel yang akan digunakan dan sesuai dengan penelitian ini. Ada 3 model data panel, yang pertama adalah *common effect model* (CEM), yang kedua adalah *fixed effect model* (FEM), dan yang terakhir adalah *random effect model* (REM).

a. Uji *Common Effect Model* (CEM)

Model ini adalah model yang paling sederhana karena pendekatannya mengabaikan atau tidak memperhatikan waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel. Metode ini juga sering disebut dengan *pooled PLS* atau *common OLS model*. Untuk hasil pengujian model ini, dapat dilihat pada tabel di bawah ini, yaitu tabel 4.4.

Tabel 4.4 Uji *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.016499	0.015577	1.059226	0.2907
X1	0.029001	0.069059	0.419940	0.6749
X2	-0.037544	0.011191	-3.354960	0.0009
X3	-2.00E-05	0.000106	-0.188195	0.8509
R-squared	0.050517	Mean dependent var	-0.002583	
Adjusted R-squared	0.037569	S.D. dependent var	0.182436	
S.E. of regression	0.178977	Akaike info criterion	-0.585427	
Sum squared resid	7.047180	Schwarz criterion	-0.524505	
Log likelihood	69.56784	Hannan-Quinn criter.	-0.560836	
F-statistic	3.901673	Durbin-Watson stat	1.331058	
Prob(F-statistic)	0.009614			

Sumber : output *Eviews* 10.0

b. Uji *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini dapat disebut juga dengan *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) *regression model*. Pada model ini, pendekatannya dengan cara memasukkan “individualitas” setiap perusahaan atau setiap unit *cross-sectional* adalah dengan membuat intersep bervariasi untuk setiap perusahaan, tetapi masih tetap berasumsi bahwa koefisien slope konstan untuk setiap perusahaan. Dibawah ini adalah hasil dari uji *fixed effect model*.

Tabel 4.5 Uji *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.117379	0.021196	5.537798	0.0000
X1	0.101755	0.133130	0.764329	0.4458
X2	-0.221099	0.018751	-11.79132	0.0000
X3	-0.000149	0.000454	-0.328201	0.7432

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.549118	Mean dependent var	-0.002583
Adjusted R-squared	0.390626	S.D. dependent var	0.182436
S.E. of regression	0.142414	Akaike info criterion	-0.839067
Sum squared resid	3.346503	Schwarz criterion	0.059536
Log likelihood	152.9756	Hannan-Quinn criter.	-0.476347
F-statistic	3.464643	Durbin-Watson stat	2.073697
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: output *Eviews* 10.0

c. Uji *Random Effect Model* (REM)

Model ini dapat disebut juga dengan *Error Components Model* (ECM). Pendekatan ini dapat mengakomodasi perbedaan antar individu atau waktu dalam *fixed effect model* yang digambarkan melalui *intercept*. Pengakomodasian tersebut dilakukan melalui *error*. Model ini pun memperhitungkan kemungkinan *error* yang berkorelasi sepanjang *times series* dan *cross section*. Untuk hasil pengujian REM ini, dapat dilihat pada tabel di bawah ini, yaitu tabel 4.6.

Tabel 4.6 Uji *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.019577	0.013087	1.495898	0.1361
X1	0.027942	0.057703	0.484243	0.6287
X2	-0.042628	0.009319	-4.574376	0.0000
X3	-2.19E-05	8.97E-05	-0.243496	0.8078

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.025349	0.0307

Idiosyncratic random 0.142414 0.9693

Weighted Statistics

R-squared	0.060134	Mean dependent var	-0.002433
Adjusted R-squared	0.047317	S.D. dependent var	0.180706
S.E. of regression	0.176379	Sum squared resid	6.844069
F-statistic	4.691940	Durbin-Watson stat	1.340655
Prob(F-statistic)	0.003383		

Sumber:
output

Eviews 10.0

Unweighted Statistics

3. Uji	R-squared	0.049624	Mean dependent var	-0.002583	Pemilihan
	Sum squared resid	7.053804	Durbin-Watson stat	1.300792	Model

Regresi

Data Panel

Uji pemilihan model regresi data panel ini dilakukan untuk mengetahui model yang lebih baik dan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan pada hasil dari uji ini, akan ditentukan apakah model yang cocok adalah *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), atau *random effect model* (REM).

a. Uji Chow

Uji Chow ini dilakukan dengan tujuan untuk menentukan model yang lebih baik dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian. Pengujian ini akan menguji model yang lebih sesuai antara *common effect model* atau *fixed effect model*. Jika hasil yang didapatkan pada *cross-section* F dibawah atau lebih kecil dari 0,05, maka model yang akan digunakan dalam penelitian adalah *fixed effect*, namun jika hasil yang didapatkan pada *cross-section* F diatas atau lebih besar dari 0,05, maka model yang cocok untuk digunakan adalah *common effect*. Jika dibuat hipotesis, maka akan menjadi sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Untuk hasil uji ini, dapat dilihat pada tabel dibawah ini, yaitu tabel 4.7.

Tabel 4.7 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.317503	(55,165)	0.0000
Cross-section Chi-square	166.815442	55	0.0000

Sumber: output *Eviews* 10.0

Berdasarkan dari hasil di atas, karena hasil yang didapatkan dari pengolahan data menggunakan *Eviews* versi 10.0, diperoleh nilai pada *cross-section* F dan *cross-section Chi-Square* masing-masing sebesar 0,0000 yang berarti nilai tersebut dibawah atau kurang dari 0,05. Karena hasil yang didapatkan kurang dari 0,05, maka hipotesis yang diterima adalah H_1 dan H_0 ditolak sehingga model yang akan digunakan dan sesuai dengan penelitian ini adalah *fixed effect*.

b. Uji Hausman

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menentukan model apakah yang sesuai dan akan digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini dilakukan dengan berdasarkan pada bahwa *Least Squares Dummy Variables (LSDV)* dalam *Fixed Effect Model* dan *Generalized Least Squares (GLS)* pada *Random Effect Model* efisien, sedangkan *Common Effect Model* tidak efisien. Model yang akan ditentukan adalah antara *fixed effect* dengan *random effect*. Jika hasil yang didapatkan pada *cross-section random* lebih dari 0,05, maka model yang digunakan untuk penelitian ini adalah *random effect*. Sebaliknya, jika hasil yang didapatkan pada *cross-section random* kurang dari 0,05, maka model yang akan digunakan adalah *fixed effect*. Jika dibuatkan hipotesis, maka akan sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Untuk hasil dari uji hausman ini, dapat dilihat pada tabel di bawah ini, yaitu tabel 4.8.

Tabel 4.8 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq.		
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	120.448238	3	0.0000

Sumber: output *Eviews* 10.0

Berdasarkan hasil di atas, yang diolah dengan menggunakan *Eviews* 10.0, hasil yang diperoleh pada *cross-section random* senilai 0,0000 yang berarti nilai tersebut di bawah 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dikarenakan hasil yang kurang dari 0,05, maka hipotesis yang diterima adalah H_1 dan H_0 ditolak sehingga model yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*. Berdasarkan hasil hipotesis yang diterima, maka diperlukan adanya pengujian asumsi klasik, yaitu pengujian multikolinearitas dan pengujian heterokedastisitas.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji model regresi yang ada dan apakah ditemukannya korelasi yang tinggi atau dapat dikatakan sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang tinggi, maka koefisien regresi variabel independen tidak dapat ditentukan dan nilai *standar error* menjadi tidak terhingga. Namun, jika korelasi antar variabel tidak sempurna namun tinggi, maka koefisien regresi variabel independen dapat ditentukan, namun dikarenakan *standar error* yang tinggi dapat diartikan bahwa koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan benar. Pada pengujian ini, jika nilai yang didapatkan dibawah atau kurang dari 0,9, maka antar variabel independen tidak terdapat korelasi yang tinggi. Sebaliknya, jika nilai yang didapatkan diatas atau lebih dari 0,9, maka antar variabel ditemukan korelasi yang tinggi. Di bawah ini, disajikan tabel 4.9 yang merupakan hasil dari pengujian multikolinearitas.

Tabel 4.9 Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.076172	0.101658
X2	-0.076172	1.000000	-0.029506
X3	0.101658	-0.029506	1.000000

Sumber: output *Eviews* 10.0

Berdasarkan pada hasil di atas, pada variabel X1, yaitu kepemilikan manajerial dengan variabel X2, yaitu tingkat hutang atau *leverage* mempunyai nilai sebesar -0.076172. Lalu, pada variabel kepemilikan manajerial (X1) dengan variabel *growth opportunities* (X3) ditemukan nilai sebesar 0,101658. Kemudian, pada variabel X2, yaitu tingkat hutang atau *leverage* dengan variabel X3 yaitu *growth opportunities* diperoleh nilai sebesar -0,029506. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa tidak terjadi atau ditemukannya autokorelasi yang tinggi karena hasil yang didapatkan kurang dari 0,9.

Jadi, berdasarkan hasil yang didapatkan, dari semua angka yang terkait antara variabel independen dan berdasarkan pengolahan data dapat dilihat bahwa tidak terjadi atau ditemukannya multikolinearitas atau autokorelasi yang tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa hasil ini terbebas dari multikolinearitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mendeteksi apakah model regresi memiliki varian (*variance*) yang sama. Ada dua cara yang dapat dilakukan dalam mendeteksi heterokedastisitas ini. Yang pertama adalah dengan metode grafik yang relatif cukup mudah namun memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena jumlah pengamatan mempengaruhi tampilannya. Lalu, yang kedua adalah metode uji statistik (uji formal) yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Pengujian ini juga dilakukan dikarenakan model yang didapatkan dari hasil pengolahan data adalah *fixed effect*. Diperlukannya pengujian ini juga dikarenakan model *fixed effect* mempunyai kelemahan dalam pengujian ini, yaitu bisa tidak terbebas dari heterokedastisitas. Pada uji heterokedastisitas ini, jika hasil yang didapatkan di bawah 0,05,

maka terjadi heterokedastisitas. Namun, jika hasil yang didapatkan di atas 0,05, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Pada tabel di bawah ini, disajikan hasil uji heterokedastisitas yang sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji Heterokedastisitas

Cross-sections included: 56

Total panel (balanced) observations: 224

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.056874	0.010778	5.276844	0.0000
X1	-0.057380	0.067696	-0.847606	0.3979
X2	0.018786	0.009535	1.970273	0.0505
X3	4.23E-05	0.000231	0.183246	0.8548

Sumber: output *Eviews* 10.0

Berdasarkan data yang diperoleh dan diolah, pada variabel kepemilikan manajerial (X1) dapat dilihat bahwa hasil yang didapatkan sebesar 0,3979 yang berarti lebih dari 0,05. Maka, variabel kepemilikan manajerial (X2) terbebas dari heterokedastisitas. Lalu, pada variabel yang kedua, yaitu tingkat hutang atau *leverage* (X2), hasil yang didapat dari pengujian heterokedastisitas ini sebesar 0,0505 atau jika dibulatkan menjadi 0,051 yang berarti hasil tersebut lebih besar dari 0,05 atau 0,050 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel tingkat hutang atau *leverage* terbebas dari heterokedastisitas.

Selanjutnya, pada variabel ketiga, yaitu *growth opportunities* (X3), dari hasil pengolahan didapatkan sebesar 0,8548 yang dapat dilihat bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka, pada variabel ketiga ini, yakni *growth opportunities* juga terbebas dari heterokedastisitas. Berdasarkan semua nilai yang ada, maka semua variabel terbebas dari heterokedastisitas.

D. Hasil Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan pada pengujian-pengujian yang dilakukan, seperti uji statistik deskriptif, uji model data panel, uji pemilihan data panel, dan uji asumsi klasik, didapatkanla model yang

lebih baik dan sesuai pada penelitian ini, yaitu *fixed effect model*. Karena itu, analisis regresi ini akan menggunakan *fixed effect model* sesuai dengan hasil yang sudah diberikan melalui pengujian di atas. Hasil dari data yang sudah diolah akan membentuk persamaan sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = 0,117379 + 0,101755 X1 - 0,221099 X2 - 0,000149 X3 + \varepsilon$$

Keterangan:

CONACC	= Konservatisme Akuntansi
α	= Konstanta
X1	= Kepemilikan Manajerial
X2	= Tingkat Hutang
X3	= <i>Growth Opportunities</i>
ε	= <i>Error</i>

Berikut ini, pada tabel 4.11, disajikan data hasil pengolahan mengenai pengaruh antara konservatisme akuntansi (Y) sebagai variabel dependen dengan kepemilikan manajerial (X1), tingkat hutang (X2), dan *growth opportunities* (X3) sebagai variabel independen.

Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.117379	0.021196	5.537798	0.0000
X1	0.101755	0.133130	0.764329	0.4458
X2	-0.221099	0.018751	-11.79132	0.0000
X3	-0.000149	0.000454	-0.328201	0.7432

Sumber: output *Eviews* 10.0

Berdasarkan tabel di atas dan persamaan analisis regresi, dapat dikatakan jika nilai konstanta sebesar 0,117379 lalu X1,X2,X3 dan *error* bernilai nol, maka variabel konservatisme akuntansi sebesar 0,117379.

Lalu, pada koefisien regresi X1, yaitu kepemilikan manajerial memiliki nilai positif sebesar 0,101755. Maka dapat diartikan jika kepemilikan manajerial naik sebesar satu satuan dan variabel lainnya memiliki nilai yang konstan, maka konservatisme akuntansi

akan naik sebesar 0,117379 satuan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa koefisien dari variabel X1 ini memperlihatkan pengaruh yang positif dengan menunjukkan pengaruh untuk kenaikan harga saham.

Pada koefisien regresi X2, yaitu tingkat hutang, ditunjukkan nilai yang negatif yaitu sebesar -0,221099 sehingga dapat diartikan jika tingkat hutang naik sebesar satu satuan dan variabel lainnya mempunyai nilai yang konstan, maka konservatisme akan turun sebesar 0,221099 satuan. Dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa X2 berpengaruh secara negatif terhadap konservatisme akuntansi yang ditunjukkan melalui penurunan konservatisme akuntansi.

Selanjutnya, pada koefisien regresi X3, yaitu *growth opportunities*, ditunjukkan nilai yang negatif sebesar -0,000149. Melalui nilai tersebut, dapat diartikan jika *growth opportunities* naik sebesar satu satuan dan variabel lainnya mempunyai nilai yang konstan, maka dapat disimpulkan bahwa konservatisme akan turun sebesar 0,000149 satuan. Dilihat dari hal tersebut, maka dapat diartikan bahwa *growth opportunities* memiliki pengaruh yang negatif terhadap konservatisme akuntansi yang ditunjukkan melalui penurunan nilai konservatisme akuntansi.

2. Uji Hipotesis

(1) Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji koefisien regresi dari variabel independen dari hasil yang didapatkan secara bersamaan memberikan pengaruh atau korelasi terhadap variabel dependen dengan cara membandingkan nilai dari probabilitas F-Statistik dengan F tabel secara statistik. Jika nilai yang diperoleh pada F-Statistik lebih besar daripada F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, namun jika nilai pada F-Statistik lebih kecil daripada F tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Pada penelitian ini, variabel independen tersebut yaitu kepemilikan manajerial, tingkat hutang, dan *growth opportunities* dan variabel dependen, yaitu konservatisme akuntansi. Pada pengujian ini, menggunakan tingkat signifikansi atau α sebesar 5% atau 0,05. Berdasarkan dari ketentuan yang ada, yaitu jika nilai probabilitas F-Statistik menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05, maka H_a akan ditolak dan H_0 diterima. Sebaliknya, jika nilai dari probabilitas F-Statistik lebih kecil dari 0,05, maka H_a akan diterima dan H_0 akan ditolak. Jadi, hipotesis pada uji ini akan dinyatakan sebagai berikut:

H₀: tidak adanya pengaruh kepemilikan manajerial, tingkat hutang, dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi secara simultan.

H_a: adanya pengaruh antara kepemilikan manajerial, tingkat hutang, dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi secara simultan.

Di bawah ini adalah hasil dari pengujian F yang dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12 Uji Statistik F

<i>F-Statistic</i>	<i>Prob (F-Statistic)</i>	<i>Signifikansi</i>
3.464643	0.000000	0,05

Sumber: output *Eviews* 10.0

Berdasarkan pada hasil tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari probabilitas (*F-Statistic*) diperoleh sebesar 0,000000 yang berarti nilai tersebut jika dibandingkan, didapati lebih kecil dari 0,05. Dari angka tersebut, dapat diartikan bahwa hipotesis H_a, yaitu adanya pengaruh antara kepemilikan manajerial, tingkat hutang, dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi secara simultan diterima dan hipotesis H₀, yaitu tidak adanya pengaruh kepemilikan manajerial, tingkat hutang, dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi secara simultan ditolak. Jika dilihat melalui F tabel, untuk angka F tabel pada penelitian ini adalah sebesar 2,65 yang berarti *F-Statistic* lebih besar jika dibandingkan dengan nilai F tabel. Jadi dapat disimpulkan kembali bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima.

(2) Uji Statistik t (Uji Parsial)

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, yaitu konservatisme akuntansi dipengaruhi variabel independen, yaitu kepemilikan manajerial, tingkat hutang, dan *growth opportunities* secara sendiri atau individual. Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai pada Probabilitas dengan nilai signifikansi, yaitu 0,05. Pada pengujian ini, menggunakan tingkat signifikansi atau α sebesar 5% atau 0,05. Berdasarkan pada ketentuan yang ada, jika nilai probabilitas dibawah atau kurang dari 0,05, maka H_a akan diterima dan H₀ akan ditolak. Sebaliknya, jika nilai probabilitas diatas atau lebih dari 0,05, maka H_a akan ditolak dan H₀ diterima. Hasil pada uji t ini juga dapat dibandingkan dengan t tabel. Jika pada t-statistik diperoleh nilai yang lebih besar dari t tabel, maka H₀ ditolak

dan H_a diterima. Sedangkan, jika nilai t-statistik lebih kecil dari t-tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis pada uji ini akan dinyatakan sebagai berikut:

H_0 : tidak adanya pengaruh kepemilikan manajerial atau tingkat hutang atau *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi.

H_a : adanya pengaruh antara kepemilikan manajerial atau tingkat hutang atau *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi.

Di bawah ini adalah hasil dari pengujian F yang dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4.13 Uji Statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.117379	0.021196	5.537798	0.0000
X1	0.101755	0.133130	0.764329	0.4458
X2	-0.221099	0.018751	-11.79132	0.0000
X3	-0.000149	0.000454	-0.328201	0.7432

Sumber: output *Eviews* 10.0

Berdasarkan pada tabel di atas, maka hasil pengujian ini dapat diartikan sebagai berikut:

a. Pengaruh Kepemilikan Manajerial (X1) terhadap Konservatisme Akuntansi (Y)

H_{01} : Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

H_1 :Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

Dari hasil pengolahan, yaitu pada tabel 4.13, dapat diketahui bahwa probabilitas X1 bernilai 0,4458 dengan nilai koefisien sebesar 0,117379. Bila dilihat dari hasil probabilitas yang sebesar 0,4458, nilai tersebut lebih besar daripada 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel X1 tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dapat disimpulkan juga bahwa H_{01} yaitu tidak adanya pengaruh variabel kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi diterima dan H_1 yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ditolak. Jika dilihat berdasarkan t tabel, maka nilai dari tabel t sebesar 1,651809 yang berarti nilai *t-statistic* yang sebesar 0,764329

lebih kecil dari nilai tabel t. Hal tersebut juga membuktikan bahwa H_{01} yaitu tidak adanya pengaruh variabel kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi diterima dan H_1 yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ditolak.

b. Pengaruh Tingkat Hutang (X2) terhadap Konservatisme Akuntansi (Y)

H_{02} : Tingkat Hutang tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

H_2 : Tingkat Hutang berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

Dari tabel 4.13, dapat dilihat nilai koefisien X2 ini sebesar -0.221099 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Dari hasil perolehan probabilitas yang sebesar 0,0000 tersebut, dapat dibuktikan bahwa variabel X2 ini, yakni tingkat hutang mempunyai pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa H_{02} yang adalah Tingkat Hutang tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi ditolak dan H_2 yang adalah Tingkat Hutang berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi diterima.

Jika dilihat melalui *t-statistic*, diperoleh nilai t tabel sebesar 1,651809 yang berarti nilai ini lebih kecil jika dibandingkan dengan *t-statistic* yang sebesar -11,79132. Berdasarkan pembuktian tersebut, kembali lagi dapat disimpulkan bahwa H_{02} yang adalah Tingkat Hutang tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi ditolak dan H_2 yang adalah Tingkat Hutang berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi diterima. Namun, jika diperhatikan hasil yang ada melalui nilai koefisien yang sebesar -0.221099, berarti pengaruh yang diberikan oleh tingkat hutang adalah secara negatif sehingga jika disimpulkan kembali bahwa konservatisme akuntansi dipengaruhi namun secara negatif.

c. Pengaruh *Growth Opportunities* (X3) terhadap Konservatisme Akuntansi (Y)

H_{03} : *Growth Opportunities* tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

H_3 : *Growth Opportunities* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan pada hasil di atas, yaitu pada tabel 4.13, dapat diketahui bahwa nilai koefisien dari X3, yaitu *growth opportunities* sebesar -0,000149. Kemudian juga dapat dilihat probabilitas dari variabel ini sebesar 0,7432. Bila dibandingkan dengan signifikansi yang sebesar 0,05, ini berarti nilai probabilitas yang sebesar 0,7432 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ini tidak mempengaruhi konservatisme

akuntansi. Ini membuktikan bahwa H_{03} yakni *Growth Opportunities* tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi diterima, sedangkan H_3 yakni *Growth Opportunities* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi ditolak.

Jika dilihat berdasarkan *t-statistic* dan *t* tabel, diketahui bahwa nilai *t-statistic* yang sebesar -0,328201 mempunyai nilai yang lebih kecil dari *t*-tabel yang sebesar 1,651809. Dari hal tersebut, dapat diartikan bahwa H_{03} yakni *Growth Opportunities* tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi diterima, sedangkan H_3 yakni *Growth Opportunities* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi ditolak. Jika ternyata variabel ini berpengaruh, maka pengaruhnya akan secara negatif karena dapat dilihat dari nilai koefisien variabel yang sebesar -0,000149 yang nilainya adalah *minus*, sehingga dapat disimpulkan bahwa *growth opportunities* akan berpengaruh secara negatif terhadap konservatisme akuntansi.

3. Uji Koefisien Determinasi (adj. R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk melakukan pengukuran kemampuan sebuah model dalam menjelaskan variasi koefisien variabel terikat. Nilai yang didapatkan dalam pengujian koefisien determinasi ini hanya pada antara nol dengan satu sehingga jika nilai dari koefisien determinasi kecil dapat diartikan bahwa kemampuan untuk menjelaskan sangat terbatas dari variabel independen terhadap variabel dependen. Namun, sebaliknya, jika nilai dari R^2 mendekati 1, dapat dikatakan bahwa hampir semua informasi yang diperlukan dalam memperikisan atau memprediksi variabel dependen dapat diberikan oleh variabel independen. Pada tabel di bawah ini, akan disajikan data yang merupakan hasil dari uji koefisien determinasi.

Tabel 4.14 Uji Koefisien Determinasi

<i>R-Squared</i>	<i>Adjusted R-Squared</i>
0,549118	0,390626

Sumber: output *Eviews* 10.0

Berdasarkan pada hasil tabel di atas, dapat dilihat bahwa perolehan hasil dari uji koefisien deteminasi pada *R-Squared* sebesar 0,549118 dan *Adjusted R-Squared* sebesar 0,390626. Dari angka tersebut, dapat diartikan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial,

Tingkat Hutang, dan *Growth Opportunities* mempunyai kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variabel Konservatisme Akuntansi karena *Adjusted R-Squared* hanya sebesar 0,390626 yang masih jauh dari 1. Dapat juga diartikan bahwa sebesar 39,06% dapat dijelaskan oleh Kepemilikan Manajerial, Tingkat Hutang dan *Growth Opportunities* dan sebesar 60,94% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak ada dalam penelitian.

E. Pembahasan

Berdasarkan pada hasil yang diperoleh melalui berbagai macam pengujian untuk variabel-variabel yang ada, yaitu Kepemilikan Manajerial, Tingkat Hutang, *Growth Opportunities* dan Konservatisme Akuntansi termasuk hubungan dan pengaruhnya pada periode 2015-2018 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari setiap pengujian yang ada, didapatkanlah pembuktian dari hipotesis yang sudah dibuat dan dapat dilihat melalui ringkasan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Koefisien Standar	Signifikansi atau Probabilitas	Kesimpulan
Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi	0,101755	0,4458	Hipotesis ditolak atau H ₁ ditolak
Tingkat Hutang berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi	-0,221099	0,0000	Hipotesis diterima atau H ₂ diterima
<i>Growth Opportunities</i> berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi	-0,000149	0,7432	Hipotesis ditolak atau H ₃ ditolak

Sumber: Hasil Olahan Penulis

Berdasarkan pada ringkasan atau kesimpulan di atas, maka pengujian pada hipotesis dapat dituliskan sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pembuktian hipotesis pada penelitian ini ditolak. Dapat dilihat dari signifikansi atau probabilitas yang sebesar 0,4458 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis atau H_1 ditolak sedangkan H_{01} diterima. Dari hasil yang didapatkan pada penelitian ini, dapat dikatakan bahwa meskipun manajemen sebagai pemegang saham dan mempunyai kepemilikan, namun tidak berpengaruh secara signifikan karena pada setiap perusahaan, tidak semua manajemen mempunyai kepemilikan saham atau menjadi pemegang saham sehingga cenderung memakai metode ataupun prinsip akuntansi yang dapat memaksimalkan bonus.

Hasil yang didapatkan ini, mendukung hasil yang diperoleh dalam penelitian Alfian dan Sabeni (2012) yang mendapatkan kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Mereka mengatakan bahwa hal tersebut terjadi karena ketika manajemen mempunyai kepemilikan saham, maka masalah keagenan pun hilang dan manajemen dapat menyamakan perbedaan yang ada dengan pemegang saham eksternal. Kemudian, hasil yang sama juga didapati pada penelitian Deslalu dan Susanto (2017) yang mempunyai hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Mereka mengatakan bahwa dikarenakan kepemilikan saham yang tidak banyak sehingga metode yang dipergunakan lebih ke arah memaksimalkan bonus dan karena suara dalam pengambilan keputusan tidak terlalu mempengaruhi keputusan yang akan dibuat. Lalu, hasil yang sama juga diperoleh pada penelitian Viola dan Diana (2016), yang mendapatkan hasil kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Selanjutnya Wulandari, dkk (2014) juga memperoleh hasil struktur kepemilikan manajerial tidak ada pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dikatakan bahwa hal tersebut terjadi karena perusahaan yang lebih ingin meningkatkan dan mengejar laba.

2. Tingkat Hutang berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pada hipotesis ini diterima. Dapat dilihat, dengan signifikansi atau probabilitas sebesar 0,0000 yang berarti lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tingkat hutang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Hal ini juga berarti H_2 dari penelitian diterima sedangkan H_{02} ditolak. Namun, dari hasil yang didapatkan, diperoleh koefisien sebesar -0,221099 yang berarti pengaruh yang *leverage* berikan adalah secara negatif terhadap konservatisme akuntansi. Dari hasil yang ada, dapat dikatakan bahwa manajer cenderung meningkatkan laba perusahaan sehingga kondisi keuangan pada perusahaan dilihat baik oleh kreditur yang sebenarnya kondisi perusahaan

tidak begitu baik. Jadi, semakin tinggi tingkat hutang atau *leverage* suatu perusahaan, maka laporan keuangan semakin tidak konservatif (Noviantari dan Ratnadi, 2016).

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini sama dengan hasil yang diperoleh Noviantari dan Ratnadi (2015) yang mendapatkan hasil *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Dikatakan bahwa manajer akan cenderung meningkatkan keuntungan sehingga kondisi perusahaan dilihat baik oleh kreditur. Hasil yang sama juga diperoleh pada penelitian Viola dan Diana (2016) yang memperoleh hasil bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Selanjutnya, pada penelitian Affianti dan Supriyati (2019) diperoleh hasil *leverage* yang berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Pada penelitian tersebut, dikatakan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh sehingga teori yang mengatakan perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi, hal itu berarti perusahaan semakin tidak konservatif dalam memperlihatkan dan melaporkan laporan keuangan perusahaan.

3. *Growth Opportunities* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil yang didapatkan pada variabel *growth opportunities* ini, tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal tersebut diperlihatkan melalui signifikansi atau probabilitas yang diperoleh dari hasil pengolahan data sebesar 0,7432 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Kemudian, diperoleh juga koefisien sebesar -0,000149. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang ada menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi. Pengaruh yang tidak signifikan tersebut secara negatif, hal tersebut disimpulkan melalui nilai koefisien yang negatif.

Hasil yang serupa didapati oleh Deslatu dan Susanto (2017) yang hasilnya adalah *growth opportunities* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Pada penelitian tersebut, dikatakan bahwa dalam perusahaan, tidak semua manajer akan menerapkan prinsip konservatisme karena manajer lebih mementingkan peningkatan laba dibandingkan meminimalkan keuntungan sehingga manajer menggunakan metode yang berbeda dari konservatisme ini. Dan juga, dapat dikatakan bahwa investor lebih menyukai saat melihat laporan keuangan yang lebih bagus dan mempunyai keuntungan yang besar daripada laporan keuangan yang hanya mempunyai laba yang kecil. Pada penelitian Savitri (2016) juga diperoleh hasil yang tidak berpengaruh signifikan antara *growth opportunities* dengan konservatisme akuntansi. Pada penelitian tersebut, dikatakan bahwa hal tersebut berarti *growth opportunities* bukanlah variabel

yang mempengaruhi perusahaan dalam menggunakan prinsip konservatisme tersebut. Lalu, dikatakan juga bahwa hal tersebut terjadi karena kesempatan untuk berinvestasi yang kecil membuat pasar ataupun investor memberi penilaian yang negatif pada penginvestasian perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil yang diperoleh melalui pengujian, sampel yang dipergunakan pada penelitian ini sebanyak 56 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2018 dengan tujuan mengetahui pengaruh antara kepemilikan manajerial, tingkat hutang, dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi. 56 perusahaan yang dijadikan sampel tersebut sudah diolah terlebih dahulu melalui kriteria-kriteria yang dibuat.

Dari hasil yang diperoleh melalui uji statistik F (Uji Simultan) menghasilkan nilai sebesar 0,000000 yang berarti nilai tersebut jika dibandingkan, didapati lebih kecil dari 0,05. Kemudian, jika dilihat melalui F tabel, untuk angka F tabel pada penelitian ini adalah sebesar 2,65 yang berarti *F-Statistic* lebih besar jika dibandingkan dengan nilai F tabel. Dari angka tersebut, dapat diartikan bahwa adanya pengaruh antara kepemilikan manajerial, tingkat hutang, dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi secara simultan dan signifikan.

Pada variabel X1, yaitu kepemilikan manajerial diperoleh probabilitas bernilai 0,4458 dengan nilai koefisien sebesar 0,117379 pada pengujian statistik t (Uji Parsial). Bila dilihat dari hasil probabilitas yang sebesar 0,4458, nilai tersebut lebih besar daripada 0,05. Lalu, Jika dilihat berdasarkan t tabel, maka nilai dari tabel t sebesar 1,651809 yang berarti nilai *t-statistic* yang sebesar 0,764329 lebih kecil dari nilai tabel t sehingga dapat dikatakan bahwa variabel X1 tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil yang didapatkan ini, mendukung hasil yang diperoleh dalam penelitian Alfian dan Sabeni (2012) yang mendapatkan kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Kemudian, hasil yang sama juga didapati pada penelitian Deslatu dan Susanto (2017) yang mempunyai hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Lalu, hasil yang sama juga diperoleh pada penelitian Viola dan Diana (2016), yang mendapatkan hasil kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Selanjutnya Wulandari, dkk (2014) juga memperoleh hasil struktur kepemilikan manajerial tidak ada pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pada pengujian t untuk variabel tingkat hutang, diperoleh nilai koefisien sebesar -0.221099 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Lalu, jika dilihat melalui *t-statistic*, diperoleh nilai t tabel

sebesar 1,651809 yang berarti nilai ini lebih kecil jika dibandingkan dengan *t-statistic* yang sebesar -11,79132. Dari hasil perolehan probabilitas yang sebesar 0,0000 tersebut, dapat dibuktikan bahwa tingkat hutang mempunyai pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini serupa dengan hasil yang diperoleh Noviantari dan Ratnadi (2015) yang mendapatkan hasil *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Viola dan Diana (2016) juga memperoleh hasil bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Selanjutnya, pada penelitian Affianti dan Supriyati (2019) diperoleh hasil *leverage* yang berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pada pengujian t untuk variabel *growth opportunities*, diketahui bahwa nilai koefisien sebesar -0,000149. Kemudian juga dapat dilihat probabilitas dari variabel ini sebesar 0,7432. Bila dibandingkan dengan signifikansi yang sebesar 0,05, ini berarti nilai probabilitas yang sebesar 0,7432 lebih besar dari 0,05. Lalu, jika dilihat berdasarkan *t-statistic* dan t tabel, diketahui bahwa nilai *t-statistic* yang sebesar -0,328201 mempunyai nilai yang lebih kecil dari t-tabel yang sebesar 1,651809 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ini tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi. Hasil yang serupa didapati oleh Deslatu dan Susanto (2017) yang hasilnya adalah *growth opportunities* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Pada penelitian Savitri (2016) juga diperoleh hasil yang tidak berpengaruh signifikan antara *growth opportunities* dengan konservatisme akuntansi.

B. Keterbatasan dan Saran

Sesuai dengan kesimpulan dan hasil dari hipotesis yang ada, maka diharapkan hasil yang ada dapat menambah informasi seperti variabel yang sebenarnya berpengaruh dan tidak berpengaruh pada konservatisme akuntansi. Dan, berdasarkan pada penelitian dan hasil yang ada dari kesimpulan yang sudah dibuat, penelitian ini mempunyai keterbatasan, misalnya keterbatasan pada periode perusahaan yang diteliti, penggunaan variabel yang diteliti karena pada penelitian ini hanya menggunakan sebanyak tiga variabel independen, yaitu kepemilikan manajerial, tingkat hutang dan *growth opportunities*. Bagi investor harus berhati-hati dalam menanamkan modal dan mengetahui terlebih dahulu tentang laporan keuangan perusahaan agar dapat menghindari beban yang berlebihan.

Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya bisa menambah periode sehingga dapat diketahui apakah ada pengaruh yang lebih kuat lagi jika periode penelitian diperpanjang. Kemudian juga dapat menambah ataupun mengganti variabel yang belum ada pada penelitian ini. Kemudian, dapat juga mengganti subjek penelitian dengan perusahaan lain selain perusahaan manufaktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Affianti, Dianita, and Supriyati Supriyati. "The Effect of Good Corporate Governance, Firm Size, Leverage and Profitability on Accounting Conservatism Level in Banking Industry." *The Indonesian Accounting Review*, vol. 7, no. 2, 2019, pp. 191–202, doi:10.14414/tiar.v7i2.947.
- Alfian, Angga, and Arifin Sabeni. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi." *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 2, no. 1, 2012, pp. 1–10.
- Andreas, Hans Hananto, et al. "Konservatisme Akuntansi Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, vol. 20, no. 1, 2017, p. 1, doi:10.24914/jeb.v20i1.457.
- Anjani, Fitri, et al. *Pengaruh Komite Audit (Audit Meeting), Managerial Director Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Vol. IV, no. 2, 2018.
- Daljono, Wllyza Purnama H. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, Dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Konservatisme Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Belum Menggunakan IFRS)*. Vol. 2, 2013, pp. 1–11.
- Deslatu, Shella, and Yulius Kurnia Susanto. "PENGARUH KEPEMILIKAN MANAGERIAL, DEBT COVENANT, LITIGATION, TAX and POLITICAL COSTS DAN KESEMPATAN BERTUMBUH TERHADAP KONSERVATISMA AKUNTANSI." *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, vol. 14, no. 2, 2017, p. 137, doi:10.24034/j25485024.y2010.v14.i2.2127.
- Dewi, Luh Putu Kusuma, et al. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi." *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan*, vol. 1, no. 1, 2014.
- Dewi, Ni Kd Sri Lestari, and I. Ketut Suryanawa. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7, vol. 1, 2014, pp. 223–34.
- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. 2013. Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8. Bandung: Badan Penerbit.
- Kurniawan, Deny. *Tabel Distribusi*. 2008.
- Lumapow, Lihard Stevanus. *The Effect of Investment and Non-Monotonic of Managerial Ownership on Corporate Value*. Vol. 4, no. 1, 2019, pp. 1–12.
- . "The Influence of Managerial Ownership and Firm Size on Debt Policy." *International Journal of Applied Business and International Management*, vol. 4, no. 2, 2019, pp. 41–48, <http://www.ejournal.aibpm.org/index.php/IJABIM/article/view/566/560>.
- Munandar, Aris. "Analisis Regresi Data Panel Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Negara-Negara Asia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, vol. 8, no. 01, 2017, pp. 3–7.
- Nasr, Mahmoud A., and Collins G. Ntim. *Corporate Governance Mechanisms and Accounting Conservatism : Evidence from Egypt*. Vol. 18, no. 3, 2018, pp. 386–407, doi:10.1108/CG-05-2017-0108.
- Noviantari, Ni, and Ni Ratnadi. "Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage

- Pada Konservatisme Akuntansi.” *E-Jurnal Akuntansi*, vol. 11, no. 3, 2015, pp. 646–60.
- Oktomegah, Calvin. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, vol. 1, no. 1, 2012, pp. 65–74.
- Penman, Stephen H., and Xiao-Jun Zhang. *Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns*. Vol. 77, no. 2, 2002, pp. 237–64.
- Pramudita, Nathania. “Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, vol. 1, no. 2, 2012, pp. 1–6.
- Rahmawati, Alni, et al. “The Effects of Managerial Ownership, Leverage, Dividend Policy in Minimizing Agency Problem.” *Investment Management and Financial Innovations*, vol. 15, no. 4, 2018, pp. 273–82, doi:10.21511/imfi.15(4).2018.22.
- Risdiyani, Fani, and Kusmuriyanto. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi*. Vol. 4, no. 3, 2015, pp. 1–10.
- Rohmah, and Nur Aida. *Pengaruh Kebijakan Hutang, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. 2015, pp. 33–44.
- Saputra, Raja Erwin. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak Utang, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Resiko Litigasi Dan Lverage Terhadap Konservatisme Akuntansi.” *Jom FEKON*, vol. 3, no. 1, 2016, pp. 2207–21.
- Savitri, Enni. *Konservatisme Akuntansi*. 2012.
- . “Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional , Debt Covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi.” *Al-Iqtishad*, vol. I2, no. 1, 2016, pp. 39–54.
- Septian, Ardo, and Yane Devi Anna. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Debt Covenant, Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi.” *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, no. 9, 2013, pp. 1689–99, doi:10.1017/CBO9781107415324.004.
- Sholikhah, Amiroton. *STATISTIK DESKRIPTIF DALAM PENELITIAN KUALITATIF*. Vol. 10, no. 2, 2016, pp. 342–62.
- Siyoto, Sindu dan Sodik, M.Ali.2015.Dasar Metodologi Penelitian.Yogyakarta:Literasi Media Publishing.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=QPhFDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=sugiyono+metodologi&ots=Ib0rqJU87j&sig=r5T1TdhHFXrVQ0ke7ZE7HuEAJfo&redir_esc=y#v=onepage&q=data%20sekunder&f=false
- Sugiyanto, and Alexander Candra. *Good Corporate Governance, Conservatism Accounting, Real Earnings Management, and Information Asymmetry on Share Return*. Vol. 4, no. 1, 2018, pp. 9–18.
- Viola, and Patricia Diana. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Financial Distress, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan*

Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). Vol. 8, no. 1, 2016, pp. 22–36.

Wulandari, Indah, et al. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Vol. 1, no. 2, 2014, p. 97.

www.idx.co.id

www.duniainvestasi.com

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, TINGKAT HUTANG DAN *GROWTH OPPORTUNITIES* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

Rini Tri Hastuti
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Tarumanagara, Jakarta

rinih@fe.untar.ac.id

Abstract:

The purpose of this study is to find out the effect of managerial ownership, leverage and growth opportunities to accounting conservatism. The population of this study is manufaktur companies that listed on Indonesia Stock Exchange for the periode 2015-2018. Data collected by purposive sampling method and the sample amounted to 56 companies. This study used multiple regression as techniques for data analysis and helped by Eviews verse 10.0 and Microsoft Excel 2013. The result of this study indicate that the negative impact of leverage on accounting conservatism, while managerial ownership and growth opportunities have no significant effect on accounting conservatism. However, this study shows that simultaneously managerial ownership, leverage, and growth opportunities have a significant effect on accounting conservatism.

Keywords: *Managerial Ownership, Leverage, Growth Opportunities, Accounting Conservatism*

Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sebuah bentuk pertanggungjawaban manajemen yang menggambarkan kinerja dan kemampuannya dalam mengatur sumber daya perusahaan. Dari laporan keuangan perusahaanlah dapat terlihat bagaimana kesuksesan sebuah perusahaan bertahan dan mempunyai kinerja yang baik. Dari laporan keuangan tersebut, akan didapatkan informasi perusahaan yang diperlukan oleh para pihak yang berkepentingan untuk melakukan pengambilan keputusan. Dalam upaya untuk penyempurnaan laporan keuangan tersebut lahirlah prinsip konservatisme. Penman dan Zhang (2002) mengatakan bahwa konservatisme akuntansi berdampak bukan hanya pada kualitas dari angka yang dilaporkan pada neraca, tetapi juga berdampak pada kualitas pendapatan yang dilaporkan pada laporan laba rugi.

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu faktor yang membuat manajemen akan mempertimbangkan untuk menggunakan prinsip konservatisme atau tidak. Keputusan yang diambil dalam perusahaan akan lebih konservatif ketika manajer mempunyai kepemilikan manajerial yang tinggi. *Growth opportunities* juga merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi konservatisme. Ketika suatu perusahaan sedang mengalami tingkat

pertumbuhan yang tinggi, maka perusahaan tersebut akan menggunakan akuntansi yang konservatif karena kebutuhan dana yang besar di masa mendatang. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan mempunyai risiko keuangan yang tinggi juga di mata kreditur dan pemegang saham. Jika perusahaan mempunyai tingkat hutang yang tinggi, maka akan membuat ketertarikan daripada perusahaan berkurang ataupun ditolak oleh masyarakat dan perusahaan yang akhirnya membuat nilai pasar dari saham perusahaan menurun.

Meskipun penelitian dari prinsip konservatisme ini sudah banyak, namun hasilnya masih belum konsisten. Alfian dan Sabeni (2012) menunjukkan penelitian yang kepemilikan manajerial dan *growth opportunities* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi. Tetapi, Savitri (2016) menunjukkan bahwa *growth opportunities* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Kemudian, Dewi dan Suryanawa (2014) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial dan tingkat hutang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Tetapi, Pramudita (2012) dalam penelitiannya menghasilkan tingkat hutang yang tidak mempunyai pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kajian Teori

Menurut Sugiyanto dan Chandra (2019), Ross (1977) mengaitkan teori sinyalnya dengan masalah asimetri informasi antara manajemen dengan investor, mengenai struktur modal perusahaan ditentukan oleh sinyal insentif dari manajemen perusahaan. Manajemen dengan keunggulan informasi memiliki insentif untuk memberikan sinyal informasi pada orang melalui opsi tingkat hutangnya. Menurut Wulandari, dkk (2014) teori sinyal juga menjelaskan bahwa manajer akan memberikan informasi dengan laporan keuangan yang menunjukkan bahwa perusahaan melakukan kebijakan akuntansi yang konservatif agar mendapatkan keuntungan yang lebih berkualitas dikarenakan pada prinsip konservatisme akuntansi ini mencegah sebuah perusahaan dalam melakukan pembesaran laba dan juga membantu para pengguna laporan keuangan sehingga dalam penyajiannya, memberikan gambaran yang tidak melebih-lebihkan aktiva dan keuntungan.

Teori Agensi diperkenalkan oleh Jansen, M.C dan Meckling W.H (1976). Fani dan Kusmuriyanto (2015) mengungkapkan bahwa teori agensi memiliki elemen kunci dimana prinsipal dan agen mempunyai perbedaan pilihan atau tujuan. Prinsipal mempunyai motivasi untuk menyejahterakan dirinya sendiri melalui keuntungan perusahaan, sementara agen mempunyai motivasi memaksimalkan ekonominya dan kebutuhan psikologinya, diantara yang lain, dalam hal mendapatkan kompensasi dan pinjaman. Perbedaan ini bisa memimpin kepada konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Wulandari, dkk (2014) menjelaskan bahwa teori

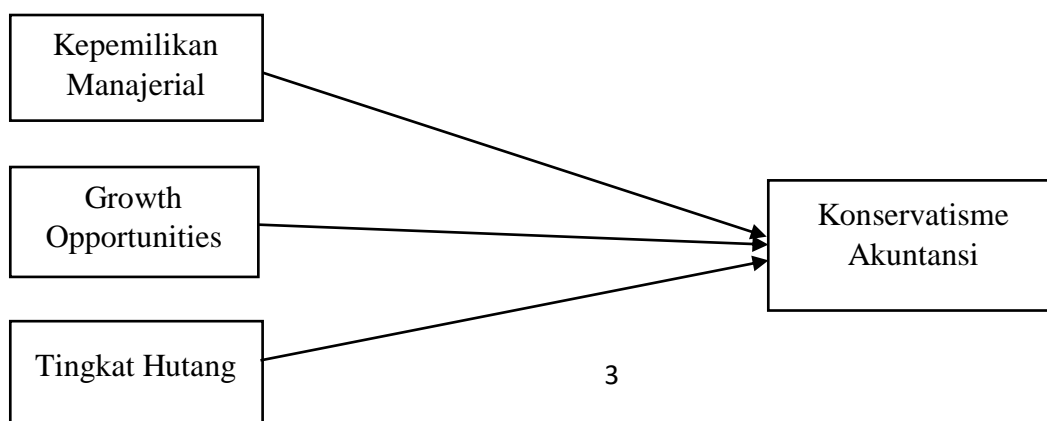
akuntansi positif memprediksi bahwa dilakukannya kenaikan laba oleh manajer dengan tujuan menyembunyikan kinerjanya yang buruk. Kecenderungan kenaikan laba tersebut dikarenakan adanya asimetri informasi, keterbatasan masa kerja manajer, keterbatasan kewajiban manajer, dan asimetri pembayaran. Daljono (2013) mengungkapkan tentang teori positif yang adalah teori yang ingin menjelaskan dan memprediksi sebuah peristiwa tertentu.

Wulandari, dkk (2014) dalam penelitiannya mendapatkan hasil tidak berpengaruh signifikan antara kepemilikan manajerial dengan konservatisme akuntansi karena adanya kepemilikan saham yang rendah, maka perusahaan lebih mementingkan laba yang akan didapat dan yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Karena ingin meningkatkan laba, perusahaan tidak mempunyai cadangan dana yang dapat meningkatkan investasi. Maka manajer membuat laporan laba yang over optimis. Sedangkan pada penelitian Dewi dan Suryanawa (2014) menghasilkan kepemilikan manajerial yang berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi yang diartikan sebagai manajer cenderung memilih akuntansi yang konservatif apabila saham yang dimiliki manajemen tinggi.

Saputra (2016) dalam hasil penelitiannya memperoleh pengaruh signifikan positif dari peluang atau kesempatan bertumbuh terhadap konservatisme akuntansi. Ia mengatakan bahwa peluang pertumbuhan memiliki peran terhadap konservatisme akuntansi. Ia juga mengatakan bahwa goodwill akan tercipta dikarenakan pertumbuhan yang terjadi dapat direspon secara positif sehingga nilai buku akan menjadi lebih kecil daripada nilai pasar perusahaan yang konservatif.

Affianti dan Supriyati (2019) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan mempunyai tingkat risiko keuangan yang tinggi kepada kreditur dan pemegang saham. Risiko yang tinggi ini akan membuat turunnya daya tarik perusahaan di mata investor yang potensial. Penurunan daya tarik masyarakat dan investor kepada perusahaan akan menurunkan harga pasar dari saham perusahaan. Penurunan harga saham akan menurunkan nilai rasio pasar ke buku yang merupakan proksi dari pengukuran konservatif. Penurunan dalam nilai rasio pasar ke buku menunjukkan bahwa perusahaan menjadi kurang konservatif.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini akan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. **Kerangka Pemikiran**

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

H₂: Tingkat hutang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

H₃: *Growth Opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Metodologi

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dari semua sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah proses pengambilan sampel yang membatasi jumlah sampel dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti untuk menunjukkan hasil yang lebih baik. Ukuran sampel yang akan digunakan pada penelitian ini akan ditentukan dengan kriteria atau batasan tertentu. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan kriteria, yaitu: (a) Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018, (b) Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah maupun USD selama periode penelitian, (c) Perusahaan mempunyai laporan keuangan yang lengkap dan sudah diaudit selama periode 2015-2018, (d) Perusahaan mempunyai data harga penutupan saham, (e) Perusahaan mempunyai data bahwa komisaris dan direktur memegang saham, (f) Perusahaan mempunyai jumlah *leverage* yang positif. Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 56 perusahaan.

Variabel independen yang dipakai pada penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, tingkat hutang, dan *growth opportunities*. Sementara variabel dependennya adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi akan dirumuskan dengan:

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

Kepemilikan manajerial dapat dirumuskan dengan:

$$\text{KM} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki komisaris dan direktur}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Growth opportunities akan dirumuskan dengan:

$$= \frac{\text{Market to book value of equity}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Tingkat hutang dapat diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR akan dirumuskan dengan:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Dalam penelitian ini akan menggunakan uji statistik deskriptif, lalu melakukan uji penentuan model data panel, kemudian menguji pemilihan model regresi data panel. Setelah dilakukan uji pemilihan model, akan ditemukan model yang sesuai, jika yang didapatkan adalah *fixed effect model*, maka diperlukan pengujian asumsi klasik, yaitu uji heterokedastisitas dan multikolinearitas. Setelah itu dilakukan pengujian hipotesis dengan uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi.

Hasil Uji Statistik

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa konservatisme akuntansi (Y) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,002583 dan diperoleh nilai tengah (*median*) dalam penelitian ini sebesar -0,016017. Kemudian, dari hasil di atas didapatkan nilai tertinggi variabel konservatisme akuntansi (Y) sebesar 1,642815 dan nilai terendah sebesar -0,784481. Selanjutnya, standar deviasi yang diperoleh dari pengujian pada variabel ini sebesar 0,182436. Kemudian, pada variabel kepemilikan manajerial (X1) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,102163 dari 224 sampel penelitian dan memperoleh nilai tengah (*median*) sebesar 0,016900 dengan nilai tertinggi sebesar 0,7393 dan nilai terendah sebesar 0,000008 yang standar deviasinya ditunjukkan sebesar 0,174928. Lalu, pada variabel tingkat hutang (X2) menghasilkan rata-rata (*mean*) sebesar 0,577987 dan memperoleh nilai tengah (*median*) sebesar 0,470088 mempunyai nilai tertinggi sebesar 11,36465 dan nilai terendah sebesar 0,022748 dan mempunyai standar deviasi sebesar 1,074379. Dan pada variabel ketiga, yaitu *growth opportunities* (X3), menunjukkan hasil rata-rata (*mean*) sebesar 17,21743 dan nilai tengah (*median*) sebesar 0,915191. Lalu, didapatkan nilai tertinggi sebesar 1014,283 dan nilai terendah sebesar 0,056147 dan ditunjukkan standar deviasi sebesar 113,1514.

Dalam uji Chow, diperoleh nilai pada *cross-section* F dan *cross-section Chi-Square* masing-masing sebesar 0,0000 yang berarti nilai tersebut dibawah atau kurang dari 0,05. Karena hasil yang didapatkan kurang dari 0,05, maka model yang akan digunakan dan sesuai dengan penelitian ini adalah *fixed effect*. Lalu, pada uji Hausman, diperoleh pada *cross-section random* senilai 0,0000 yang berarti nilai tersebut di bawah 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dikarenakan hasil yang kurang dari 0,05, maka model yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*.

Pada uji multikolinearitas, korelasi antara variabel Y sebesar 0,043385. Kemudian, pada antara variabel konservatisme akuntansi (Y) dengan variabel tingkat hutang (X2) sebesar -0,222851. Selanjutnya, pada variabel konservatisme akuntansi (Y) dengan variabel *growth opportunities* (X3) mempunyai nilai korelasi sebesar -0,003080 sehingga tidak ada multikolinearitas karena angka yang ada kurang dari 0,9. Pada variabel X1 dengan variabel X2, mempunyai nilai sebesar -0,076172. lalu, pada variabel kepemilikan manajerial (X1) dengan variabel *growth opportunities* (X3) ditemukan nilai sebesar 0,101658. Kemudian, pada variabel X2 dengan variabel X3 diperoleh nilai sebesar -0,029506 sehingga dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas karena hasil yang didapatkan kurang dari 0,9. Dalam uji heterokedastisitas, variabel kepemilikan manajerial (X1) dapat dilihat bahwa hasil yang didapatkan sebesar 0,3979 yang berarti lebih dari 0,05. Maka, variabel kepemilikan manajerial (X2) terbebas dari heterokedastisitas. Lalu, pada variabel yang kedua, yaitu tingkat hutang (X2), hasil yang didapat dari pengujian heterokedastisitas ini sebesar 0,0505 atau jika dibulatkan menjadi 0,051 yang berarti hasil tersebut lebih besar dari 0,05 atau 0,050 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel tingkat hutang atau *leverage* terbebas dari heterokedastisitas. Selanjutnya, pada variabel ketiga, yaitu *growth opportunities*, dari hasil pengolahan didapatkan sebesar 0,8548 yang dapat dilihat bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga variabel ini juga terbebas dari heterokedastisitas.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang ada, maka ditemukan persamaan model regresi sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = 0,117379 + 0,101755 X1 - 0,221099 X2 - 0,000149 X3 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan analisis regresi, dapat dikatakan jika nilai konstanta sebesar 0,117379 lalu X1, X2, X3 dan *error* bernilai nol, maka variabel konservatisme akuntansi sebesar 0,117379. Lalu, pada koefisien regresi X1 memiliki nilai positif sebesar 0,101755. Maka dapat diartikan jika kepemilikan manajerial naik sebesar satu satuan dan variabel lainnya memiliki nilai yang konstan, maka konservatisme akuntansi akan naik sebesar 0,117379 satuan sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien ini memperlihatkan pengaruh yang positif dengan menunjukkan pengaruh untuk kenaikan harga saham. Pada koefisien regresi X2 ditunjukkan nilai yang negatif yaitu sebesar -0,221099 sehingga dapat diartikan jika tingkat hutang naik sebesar satu satuan dan variabel lainnya mempunyai nilai yang konstan, maka konservatisme akan turun sebesar 0,221099 satuan sehingga dapat disimpulkan bahwa X2 berpengaruh secara negatif terhadap konservatisme akuntansi yang ditunjukkan melalui penurunan konservatisme akuntansi. Selanjutnya, pada koefisien regresi X3 ditunjukkan nilai yang negatif sebesar -

0,00014 sehingga dapat diartikan jika *growth opportunities* naik sebesar satu satuan dan variabel lainnya mempunyai nilai yang konstan, maka dapat disimpulkan bahwa konservatisme akan turun sebesar 0,000149 satuan sehingga dapat diartikan bahwa *growth opportunities* memiliki pengaruh yang negatif terhadap konservatisme akuntansi yang ditunjukkan melalui penurunan nilai konservatisme akuntansi.

Lalu, untuk uji F, diketahui bahwa nilai dari probabilitas (*F-Statistic*) diperoleh sebesar 0,000000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Dari angka tersebut, dapat diartikan bahwa adanya pengaruh antara kepemilikan manajerial, tingkat hutang, dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi. Untuk uji t, probabilitas X1 bernilai 0,4458 dengan nilai koefisien sebesar 0,117379. Bila dilihat dari hasil probabilitas yang sebesar 0,4458, nilai tersebut lebih besar daripada 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel X1 tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Pada variabel X2, diperoleh probabilitas yang sebesar 0,0000 sehingga dapat dikatakan tingkat hutang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi karena nilainya lebih kecil dari 0,05. Namun, jika diperhatikan hasil yang ada melalui nilai koefisien yang sebesar -0.221099, berarti pengaruh yang diberikan oleh tingkat hutang adalah secara negatif sehingga jika disimpulkan kembali bahwa konservatisme akuntansi dipengaruhi namun secara negatif. Kemudian, pada variabel X3, dapat dilihat probabilitasnya sebesar 0,7432. Bila dibandingkan dengan signifikansi yang sebesar 0,05, ini berarti nilai probabilitas yang sebesar 0,7432 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ini tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Untuk pengujian koefisien determinasi, akan digambarkan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14
Uji Koefisien Determinasi

<i>R-Squared</i>	<i>Adjusted R-Squared</i>
0,549118	0,390626

Berdasarkan pada hasil tabel di atas, dapat dilihat bahwa perolehan hasil dari uji koefisien determinasi pada *R-Squared* sebesar 0,549118 dan *Adjusted R-Squared* sebesar 0,390626. Dari angka tersebut, dapat diartikan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial, Tingkat Hutang, dan *Growth Opportunities* mempunyai kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variabel Konservatisme Akuntansi karena *Adjusted R-Squared* hanya sebesar 0,390626 yang masih jauh dari 1. Dapat juga diartikan bahwa sebesar 39,06% dapat dijelaskan oleh Kepemilikan Manajerial, Tingkat Hutang dan *Growth Opportunities* dan sebesar 60,94% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak ada dalam penelitian.

Diskusi

Hasil pembuktian hipotesis pada penelitian ini untuk X1 berpengaruh terhadap Y ditolak. Dari hasil yang didapatkan pada penelitian ini, dapat dikatakan bahwa meskipun manajemen sebagai pemegang saham dan mempunyai kepemilikan, namun tidak berpengaruh secara signifikan karena pada setiap perusahaan, tidak semua manajemen mempunyai kepemilikan saham atau menjadi pemegang saham sehingga cenderung memakai metode ataupun prinsip akuntansi yang dapat memaksimalkan bonus. Hasil yang didapatkan ini, mendukung hasil yang diperoleh dalam penelitian Alfian dan Sabeni (2012), Deslatu dan Susanto (2017), Viola dan Diana (2016), dan Wulandari, dkk (2014). Pada tingkat hutang, hasil yang didapatkan, yaitu tingkat hutang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Namun, dari hasil yang didapatkan berpengaruh secara negatif terhadap konservatisme akuntansi. Dari hasil yang ada, dapat dikatakan bahwa manajer cenderung meningkatkan laba perusahaan sehingga kondisi keuangan pada perusahaan dilihat baik oleh kreditur yang sebenarnya kondisi perusahaan tidak begitu baik. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini sama dengan hasil yang diperoleh Noviantari dan Ratnadi (2015), Viola dan Diana (2016), dan pada penelitian Affianti dan Supriyati (2019). Pada *growth opportunities*, hasil yang didapatkan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil yang serupa didapati oleh Deslatu dan Susanto (2017) dan Savitri (2016).

Penutup

Berdasarkan pada hasil penelitian, ditunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial dan *growth opportunities* yang mungkin terjadi karena tidak semua perusahaan memberikan saham kepada manajemen, meskipun ada tidak semua memberikan dengan nilai yang besar. Dan untuk *growth opportunities*, dikarenakan tidak adanya cadangan tersembunyi yang disimpan oleh perusahaan.

Keterbatasan dari penelitian ini dikarenakan: (a) periode penelitian yang hanya selama 4 tahun, yaitu dari 2015-2018, (b) penelitian hanya menggunakan tiga variabel independen, dan (c) objek penelitian yang terbatas, yaitu hanya menggunakan perusahaan manufaktur.

Berdasarkan keterbatasan yang ada, untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya bisa menambah periode sehingga dapat diketahui apakah ada pengaruh yang lebih kuat lagi jika periode penelitian diperpanjang. Kemudian juga dapat menambah ataupun mengganti variabel yang belum ada pada penelitian ini. Kemudian, dapat juga mengganti subjek penelitian dengan perusahaan lain selain perusahaan manufaktur.

Daftar Rujukan/Pustaka

Affianti, Dianita, and Supriyati Supriyati. "The Effect of Good Corporate Governance, Firm

- Size, Leverage and Profitability on Accounting Conservatism Level in Banking Industry.” *The Indonesian Accounting Review*, vol. 7, no. 2, 2019, pp. 191–202, doi:10.14414/tiar.v7i2.947.
- Alfian, Angga, and Arifin Sabeni. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi.” *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 2, no. 1, 2012, pp. 1–10.
- Daljono, Wilyza Purnama H. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, Dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Konservatisme Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Belum Menggunakan IFRS)*. Vol. 2, 2013, pp. 1–11.
- Deslatu, Shella, and Yulius Kurnia Susanto. “PENGARUH KEPEMILIKAN MANAGERIAL, DEBT COVENANT, LITIGATION, TAX and POLITICAL COSTS DAN KESEMPATAN BERTUMBUH TERHADAP KONSERVATISMA AKUNTANSI.” *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, vol. 14, no. 2, 2017, p. 137, doi:10.24034/j25485024.y2010.v14.i2.2127.
- Dewi, Ni Kd Sri Lestari, and I. Ketut Suryanawa. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7*, vol. 1, 2014, pp. 223–34.
- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. 2013. Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8. Bandung: Badan Penerbit.
- Kurniawan, Deny. *Tabel Distribusi*. 2008.
- Noviantari, Ni, and Ni Ratnadi. “Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi.” *E-Jurnal Akuntansi*, vol. 11, no. 3, 2015, pp. 646–60.
- Penman, Stephen H., and Xiao-Jun Zhang. *Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns*. Vol. 77, no. 2, 2002, pp. 237–64.
- Pramudita, Nathania. “Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, vol. 1, no. 2, 2012, pp. 1–6.
- Risdiyani, Fani, and Kusmuriyanto. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi*. Vol. 4, no. 3, 2015, pp. 1–10.
- Saputra, Raja Erwin. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak Utang, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Resiko Litigasi Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi.” *Jom FEKON*, vol. 3, no. 1, 2016, pp. 2207–21.
- Savitri, Enni. *Konservatisme Akuntansi*. 2012.

- . “Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional , Debt Covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi.” *Al-Iqtishad*, vol. I2, no. 1, 2016, pp. 39–54.
- Septian, Ardo, and Yane Devi Anna. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Debt Covenant, Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi.” *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, no. 9, 2013, pp. 1689–99, doi:10.1017/CBO9781107415324.004.
- Sugiyanto, and Alexander Candra. *Good Corporate Governance, Conservatism Accounting, Real Earnings Management, and Information Asymmetry on Share Return*. Vol. 4, no. 1, 2018, pp. 9–18.
- Viola, and Patricia Diana. *Pengaruh Kepemilikan Managerial, Leverage, Financial Distress, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)*. Vol. 8, no. 1, 2016, pp. 22–36.
- Wulandari, Indah, et al. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Vol. 1, no. 2, 2014, p. 97.
www.idx.co.id